

**UPAYA PENGELOLAAN KELAS GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MENGATASI KEJENUHAN BELAJAR PESERTA DIDIK DI
KELAS VIII SMPN 3 TINAMBUNG KABUPATEN
POLEWALI MANDAR**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Jurusan
Tarbiyah dan Keguruan Sekolah Tinggi Agama Islam
Negeri (STAIN) Majene

Oleh

RAHMAYANI
NIM : 10156118005

JURUSAN TARBIYAH DAN KEGURUAN

STAIN MAJENE

2025

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “Upaya Pengelolaan Kelas Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar Peserta Didik di Kelas VIII SMPN 3 Tinambung Kabupaten Polewali Mandar: yang disusun oleh **Rahmayani NIM: 10156118005** mahasiswa Program Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah dan Keguruan STAIN Majene, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang Munaqasyah yang diselenggarakan pada hari selasa tanggal 17 Januari 2025 M. Bertepatan dengan 17 Rajab 1446 H, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam dengan beberapa perbaikan.

Majene, 24 Januari 2025 M

Majene, 24 Rajab 1446 H

DEWAN PENGUJI

Ketua : Darwis, S.Si., M.Si.

Sekretaris : Zuhdiah, S.Hum, M.Pd.

Munaqisy I : Kamus, Lc., S.H., S.Pd.I., M.Pd.

Munaqisy II : Muhammad Saddang, S.Si., M.Pd.

Pembimbing I : Dr. Usri, M.Pd.

Pembimbing II : Aan Setiawan, M.Pd.

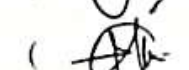
()

()

()

()

()

()

Diketahui oleh :

Ketua Jurusan Tarbiyah dan Keguruan



Dr. Hamzah S. Pathani, M.Th.I.

NIP. 197106232014111001

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing penulisan skripsi saudari **Rahmayani NIM: 10156118005**, Mahasiswi Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Jurusan Syariah dan Tarbiyah dan Keguruan STAIN Majene, setelah meneliti dan mengoreksi secara seksama skripsi berjudul “Upaya Pengelolaan Kelas Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar Peserta Didik di Kelas VIII SMPN 3 Tinambung Kabupaten Polewali Mandar” memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk diseminarkan

Demikian persetujuan ini diberikan untuk diproses lebih lanjut.

Majene 15 Desember 2024

Pembimbing I



Usri, S.Pd., M.Pd
NIP. 19880627 201903 1 011

Pembimbing II



Aan Setiawan, M.Pd
NIP. 19841028 201903 1 001

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Rahmayani
NIM : 10156118005
Tempat, Tanggal Lahir : Palece, 13 Desember 1999
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan
Alamat : Dusun Rawang, Desa Bababulo, Kecamatan Pamboang, Kabupaten Majene
Judul : Upaya Pengelolaan Kelas Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar Peserta Didik di Kelas VIII SMPN 3 Tinambung Kabupaten Polewali Mandar

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah karya sendiri. Jika di kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperolehnya karenanya, batal demi hukum.

Mejene, 17 Januari 2025

Penyusun



Rahmayani

NIM : 10156118005

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji syukur yang sebesar-besarnya penulis panjatkan atas kehadiran Allah Swt. yang telah memberikan segala karunia, nikmat, anugrah dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir berupa skripsi yang berjudul "Upaya Pengelolaan Kelas Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar Peserta Didik di Kelas VIII SMPN 3 Tinambung Kabupaten Polewali Mandar".

Salam dan Shalawat tetap tercurahkan kepada Nabi besar Muhammad saw. beserta keluarga, sahabat dan para pengikutnya. Beliau adalah pemberi syafa'at, penuntun jalan kebajikan, serta sebagai penerang di muka bumi.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari semua orang yang selalu memberikan dukungan, bantuan dan bimbingan bagi penulis. Oleh karena itu, penulis mengucapkan banyak rasa terima kasih dan rasa hormat yang tak terhingga dan istimewa kepada kedua orang tua penulis M. Ali Busman dan St. Harabia yang selalu memberikan semangat untuk penulis serta atas segala doa dan pengorbanan yang diberikan selama masa pendidikan.

Penulis juga mengucapkan banyak terima kasih kepada keluarga kecil penulis yaitu kepada suami dan anak penulis Abidin dan Kayla Nadhifa Almaira yang selalu memberikan semangat yang sangat luar biasa kepada penulis dan

untuk selalu memberikan yang terbaik, doa dan usaha yang sangat luar biasa yang diberikan selama masa pendidikan.

Selanjutnya tidak lupa juga peneliti ucapkan banyak terima kasih dan penghargaan yang sedalam-dalamnya kepada :

1. Prof. Dr. Wasilah Shahabuddin, S.T., M.T selaku ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Majene beserta waka I, II, III yang telah memberikan kebijakan-kebijakan demi STAIN Majene yang lebih unggul dan *malaqbiq*.
2. Dr. Hamzah Fathani, S.Ag., M.Th.i selaku ketua jurusan Tarbiyah dan Keguruan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Majene.
3. Dr. Usri, S.Pd., M.Pd selaku ketua prodi Pendidikan Agama Islam Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (Majene) sekaligus sebagai pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, dorongan, arahan, kritik, masukan serta bantuan sehingga skripsi ini terselesaikan dengan baik.
4. Aan Setiawan, M.Pd selaku Pembimbing II yang telah meluangkan waktunya untuk selalu membimbing dan mengarahkan penulis sehingga skripsi ini terselesaikan dengan baik.
5. Kamus, Lc., S.H., S.Pd.I., M.Pd. Dan Muhammad Saddang, S.Si., M.Pd.. selaku dosen penguji I dan II yang juga telah memberikan saran dan masukan bagi penulis yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

6. Para dosen dan staf akademik jurusan Tarbiyah dan Keguruan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Majene yang telah memberikan bantuan dan memudahkan urusan peneliti.
7. Kepala Sekolah dan Guru SMP Negeri 3 Tinambung yang telah bersedia memberikan izin penelitian dalam rangka penyelesaian skripsi ini.
8. Segenap para narasumber atau informan karena telah meluangkan waktunya untuk penulis demi melancarkan penelitian.
9. Kepada teman-teman satu angkatan Prodi Pendidikan Agama Islam, terutama teman sekelas TP.1 yang telah menjadi teman seperjuangan untuk meraih cita-cita.
10. Teman seperjuangan selama kuliah sampai penyusunan skripsi, Rasdiyanti, Nurfadilah, adewia, dan Sartika, yang selalu membantu tanpa merasa lelah sama sekali dan merupakan tempat berbagi suka dan duka.
11. Teman-teman Mahasiswa KKN Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Majene angkatan ke-II di Desa Buku Kecamatan Mapilli Kabupaten Polewali Mandar Tahun 2022.
12. Semua pihak yang telah membantu penulis dalam hal apapun yang tidak bisa penulis sebutkan satu-persatu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran dari para pembaca yang sifatnya membangun sangat diharapkan oleh penulis. Semoga segala dukungan dan bantuan semua pihak mendapat pahala yang berlipat ganda disisi Allah swt. dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat untuk semua orang, khususnya para pembaca. Aamiin

Waalaikumsalam Warahmatullahi Wabarakatuh

Majene, 24 Januari 2025

Penulis

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Rahmayani', written in a cursive style.

Rahmayani

ABSTRAK

Nama : Rahmayani
NIM : 10156118005
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Upaya Pengelolaan Kelas Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar Peserta Didik di Kelas VIII SMPN 3 Tinambung Kabupaten Polewali Mandar

Beberapa masalah kejenuhan belajar Peserta didik guru Pendidikan Agama Islam Berupaya Mengatasi kejenuhan belajar. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui Upaya Pengelolaan Kelas Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar Peserta Didik Kelas VIII SMPN 3 Tinambung Kabupaten Polewali Mandar. Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (field research) bersifat kualitatif deskriptif dengan pendekatan fenomenologis. Metode pengumpulan data menggunakan pedoman observasi, pedoman wawancara. Teknik pengolahan dan analisis data menggunakan teknik reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwasanya Upaya Pengelolaan Kelas Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar Peserta Didik di Kelas VIII SMPN 3 Tinambung yaitu Guru PAI selalu berupaya mengatasi kejenuhan Peserta Didik dengan cara menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi, melakukan pendekatan terhadap peserta didik yaitu pendekatan emosional dan pendekatan keagamaan, dan melakukan evaluasi setiap akhir kegiatan pembelajaran yang dilakukan sebagai umpan balik terhadap proses kegiatan belajar mengajar, yang selanjutnya akan dijadikan sebagai titik tolak untuk memperbaiki dan meningkatkan proses pembelajaran selanjutnya.

Kata Kunci : Upaya Pengelolaan Kelas, Kejenuhan Belajar, Peserta didik.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	iii
ABSTRAK	
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian Dan Deskripsi Fokus	4
C. Rumusan Masalah	5
D. Kajian Pustaka.....	5
E. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian.....	8
BAB II TINJAUAN TEORITIS	10
A. Pengelolaan Kelas	10
B. Kejenuhan Belajar	22
C. Kerangka Konseptual	25
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	28
A. Jenis Dan Lokasi Penelitian	28
B. Pendekatan Penelitian	28
C. Sumber Data.....	29
D. Metode Pengumpulan Data	29
E. Instrumen Penelitian.....	31
F. Teknik Pengelolaan Dan Analisis Data.....	33
G. Pengujian Keabsahan Data.....	34

BAB IV UPAYA PENGELOLAAN KELAS GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENGATASI KEJENUHAN BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS VIII SMPN 3 TINAMBUNG KABUPATEN POLEWALI MANDAR.....	36
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	36
B. Upaya Pengelolaan Kelas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar Peserta Didik Kelas VIII SMPN 3 Tinambung Kabupaten Polewali Mandar.....	38
BAB V Penutup	60
A. Kesimpulan	60
B. Saran.....	61
DAFTAR PUSTAKA	62
LAMPIRAN.....	64
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	79

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang masalah

Pendidikan ialah salah satu kebutuhan dasar manusia yang memiliki peran yang sangat besar untuk kelangsungan hidup yang berkualitas dan membentuk generasi yang baik di masa yang akan datang. Sehingga pendidikan menjadi penentu sebuah bangsa, hal ini di dukung dengan Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Menurut Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas).

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. ¹

Undang-Undang di atas menunjukkan bahwa pendidikan adalah hal yang sangat utama bagi seseorang manusia, sehingga proses pembelajaran harus sangat diperhatikan demi kesuksesan pembelajaran yang dilakukan, suksesnya pembelajaran tergantung dengan keseriusan peserta didik, karena apabila peserta didik tidak menunjukkan keseriusan dalam belajar dan hanya menunjukkan sikap jenuh dan juga bosan di dalam kelas, maka proses pembelajaran di dalam kelas tidak akan berakhir dengan baik dan sukses sesuai yang diharapkan, oleh karena itu guru juga masuk berperan penting dalam menunjang kesuksesan proses belajar mengajar tersebut.

¹Undang-Undang RI Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, (cet; IV, Jakarta: Sinar Grafika, 2007), h.2.

Masalah/ proplem yang dihadapi oleh guru, baik itu guru baru maupun guru yang sudah lama, yaitu masalah pengelolaan kelas. Faktor utama yang harus di perhatikan seorang guru dalam mengajar adalah pengelolaan kelas, dikarenakan masalah tingkah laku peserta didik di dalam kelas sangat beragam sehingga pengelolaan kelas adalah sesuatu yang sangat utama dalam proses belajar mengajar.

Oleh karena itu, peranan seorang guru dalam mengelola kelas, yaitu mampu mempelajari tingkah laku peserta didik dan mengubahnya ke proses yang lebih baik. Dapat menguasai keterampilan dasar dalam mengelola kelas, dan diharapkan dapat menciptakan dan memelihara suasana di dalam kelas yang optimal dan menyenangkan. Sehingga kemampuan peserta didik dalam memahami pelajaran dapat meningkat.

Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di samping melaksanakan tugasnya memberikan pelajaran kepada peserta didik mereka juga harus mampu memberikan tauladan dan kepribadian yang baik lewat keterampilan dasar para guru, sehingga terbentuk karakter yang baik di dalam diri setiap peserta didik.

Sebagaimana yang di firmankan Allah swt dalam QS. al-Ahzab/33:21 yaitu :

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ
كَثِيرًا ﴿٣١﴾

Terjemahan Bahasa Mandar:

“Sitongangga diangmi di (alawena) Rasulullah di’o akkacoerang iya macoa disesemu (iyamo) disesena to mahhara’ (Pammasena) Puang Allah

*Taala anna (apoleangna) allo keama' anna mae'di marrappe
(ma'inggarang) Puang Allah Taala.*²

Terjemahannya:

“Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagi kalian (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari menjelang akhir dan dia banyak menyebut Allah.”
(QS.AL-Ahzab [33]: 21)³

Dengan demikian guru harus memiliki kemampuan untuk menjadi suri tauladan yang baik sebagai mana yang telah di contohkan Rasulullah SAW, karena dengan menjadi tauladan yang baik, disamping mengamalkan *surah Al-Ahzab* guru dapat menjadi contoh untuk peserta didik menjadi lebih baik, sehingga terciptanya suasana yang positif di dalam kelas.

Seorang guru harus mampu memiliki 10 kemampuan yaitu; menguasai bahan ajar, mampu mengelola proses belajar mengajar, mampu mengelola kelas, mampu menggunakan media/sumber belajar, menguasai landasan-landasan pendidikan, mampu mengelola interaksi belajar mengajar, mampu menilai prestasi peserta didik dalam proses belajar mengajar, mampu melaksanakan program bimbingan dan penyuluhan, mengenal dan melaksanakan administrasi pengajaran, memahami prinsip-prinsip dan menafsirkan hasil-hasil penelitian pendidikan. Sehingga proses belajar mengajar di dalam kelas dapat berjalan dengan baik dan dapat tercapainya tujuan pendidikan.

Dalam hal ini guru tidak bisa beralasan untuk mengabaikan kemampuan yang telah di uraikan di atas, agar terciptanya kondisi yang baik di dalam kelas,

²Muh. Idham Khalid Bodi, Koroang Mala'bi' : *al-Qur'an Terjemahan Bahasa Mandar dan Indonesia*, h.756.

³Kementerian Agama RI, *al-Qur'an Hafalan dan Terjemahan*, h.420.

dan pembelajaran yang optimal, tanpa membuat peserta didik jenuh dalam proses pembelajaran berlangsung, mengingat banyaknya situasi-situasi yang membuat peserta didik jenuh, mengantuk bahkan bosan di dalam kelas, di karenakan guru yang mengajar tidak menerapkan keterampilan yang mereka ketahui.

Situasi yang peneliti amati di SMPN 3 Tinambung masih banyak peserta didik yang tidak fokus di dalam kelas saat situasi belajar, masih banyak yang tidak memperhatikan guru saat menjelaskan pelajaran dan bahkan banyak peserta didik di dalam kelas yang merasa bosan, tidur bahkan keluar masuk ruang kelas saat proses pembelajaran masih berlangsung. Sebagaimana yang dikatakan oleh peserta didik di SMPN 3 tinambung “ peserta didik mulai bosan belajar di dalam kelas saat guru hanya fokus menjelaskan saja di dalam kelas, akhirnya peserta didik jenuh dan mulai mengantuk disebabkan kegiatan di dalam kelas yang monoton”.⁴

Oleh sebab itu, peneliti ingin mengetahui upaya pengelolaan kelas guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kejenuhan belajar peserta didik dikelas VIII SMPN 3 Tinambung.

B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus

1. Fokus penelitian

Tujuan utama dari penelitian adalah untuk mendapatkan pemahaman yang jelas dan tepat tentang arah, objek, dan tujuan penelitian sesuai dengan objek penelitian. Karena itu, peneliti menentukan fokus penelitian yang relevan terkait

⁴Ilham, *Peserta didik SMPN 3 Tinambung*. (Palece: wawancara, senin, 27 mei 2024).

tentang Upaya pengelolaan kelas dalam mengatasi kejenuhan belajar peserta didik kelas VIII di SMPN 3 Tinambung Kabupaten Polewali Mandar.

Upaya pengelolaan kelas yang dihadapi guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kejenuhan belajar peserta didik di kelas VIII SMPN 3 Tinambung Kabupaten Polewali Mandar.

2. Deskrip Fokus

Upaya pengelolaan kelas guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kejenuhan belajar peserta didik, dimana guru harus berupaya mengatasi kejenuhan peserta didik yang terjadi di dalam kelas, sehingga peserta didik tidak merasa jenuh dan bosan, bahkan mengantuk saat proses pembelajaran. Oleh sebab itu guru harus mampu mempergunakan keterampilan pengelolaan kelas sebaik mungkin kepada peserta didiknya.

C. *Rumusan masalah*

Berdasarkan penjabaran di atas, hingga di rumuskan permasalahan pokok dalam penelitian ini yaitu:

Apa upaya pengelolaan kelas guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kejenuhan belajar peserta didik di kelas VIII SMPN 3 Tinambung Kabupaten Polewali Mandar?

D. *Kajian pustaka*

Berikut ini adalah beberapa penelitian sebelumnya yang terkait dengan penelitian ini, tepatnya sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Wisadatul Ummi Tanjung; Dian Namora pada tahun 2022 Dengan judul “Kreativitas Guru dalam Mengelola Kelas

untuk Mengatasi Kejenuhan Belajar Siswa di Madrasa Aliyah Negeri” pada penelitian tersebut peneliti menggunakan jenis peneliti kualitatif. Cara memperoleh data peneliti menggunakan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini yaitu kreativitas guru dalam mengajar sudah dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam.⁵

2. Penelitian yang dilakukan oleh al-Ibrah pada tahun 2020 dengan judul “pengaruh keterampilan dasar mengajar guru Pendidikan Agama Islam terhadap minat belajar peserta didik di kelas VII SMP Muhammadiyah Parepare”. Pada penelitian tersebut peneliti menggunakan jenis penelitian kuantitatif, adapun pengumpulan data yang dilakukan yaitu: wawancara, observasi dan dokumentasi.
3. Penelitian yang dilakukan Intan Gadis Sitampul pada tahun 2018 dengan judul “ keterampilan dasar guru PAI dalam mengelola kelas di SMP swasta Al-Maksum desa cinta rakyat Kecamatan Percut Sei Tuan”. Pada penelitian tersebut peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif, dan jenis yang digunakan oleh peneliti yaitu menggunakan pendekatan fenomenologi, sumber data yang digunakan seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini yaitu, keterampilan guru PAI dalam mengelola kelas pada pembelajaran yang dilaksanakan di SMP Swasta Al-

⁵ Wisadatul Ummi Tanjung dan Dian Damora, *Kreativitas Guru dalam Mengelola Kelas untuk Mengatasi Kejenuhan Belajar Siswa di Madrasah Aliyah Negeri*, (jurnal Doi: 10. 25299/ al-thariqah. 2022. Vol7 (1). 9796), h. 209.

Maksum Desa Cinta Rakyat Kecamatan Percut Sei Tuan belum bisa dilakukan baik dan maksimal karena masih banyak kekurangan.⁶

Terdapat persamaan dan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang, pertama penelitian yang dilakukan oleh Wisadatul Ummi Tanjung memiliki persamaan dengan penelitian sekarang yaitu sama-sama meneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif, adapun perbedaannya seperti lokasi penelitian, dan peneliti Wisadatul ummi fokus kepada kreativitas guru Pendidikan Agama Islam untuk mengatasi kejenuhan belajar peserta didik, sedangkan penelitian ini hanya berfokus mengetahui upaya pengelolaan kelas guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kejenuhan belajar peserta didik.

Kedua, penelitian yang diteliti oleh Al-ibrah memiliki persamaan, sama-sama membahas tentang keterampilan dasar guru Pendidikan Agama Islam, adapun perbedaannya Al-ibrah meneliti dilokasi SMP Muhammadiyah Parepare dan menggunakan jenis penelitian kuantitatif, sedangkan penelitian ini berlokasi di SMP 3 Tinambung dan menggunakan jenis penelitian kualitatif.

Ketiga, penelitian yang diteliti oleh Intan gadis sitampul memiliki persamaan dengan penelitian yang sekarang memiliki jenis penelitian yang sama yaitu kualitatif, adapun perbedaannya peneliti Intan selain ingin mengetahui keterampilan dasar guru dan kendala kendalanya dia juga berfokus kepada mengetahui upaya yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam untuk mengatasi permasalahan yang ada, sedangkan penelitian ini hanya berfokus kepada upaya

⁶Intan Gadis Sitampul, *Keterampilan dasar guru PAI dalam mengelola kelas di SMP swasta Al-Maksum Desa Cinta Rakyat Kecamatan Perrcut Sei Tuan*, (Medan: Skripsi, UIN Sumatra Utara, 2018), h. 82.

pengelolaana kelas guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kejenuhan belajar peserta didik.

E. Tujuan dan kegunaan penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini, sesuai dengan rumusan masalah yang di atas, adalah:

Untuk mengetahui upaya pengelolaan kelas guru pendidikan agama islam dalam mengatasi kejenuhan belajar peserta didik di SMPN 3 Tinambung Kabupaten Polewali Mandar.

2. Kegunaan Penelitian

a. Kegunaan teoritis

Ada kemungkinan bahwa penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi yang memberikan pemikiran yang relevan kepada para cendekiawan dan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan.

b. Kegunaan Praktis

1) Peneliti: dapat digunakan sebagai dasar untuk penelitian lebih lanjut yang berkaitan dengan Upaya pengelolaan kelas guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kejenuhan belajar peserta didik kelas VIII di SMPN 3 Tinambung Kabupaten Polewali Mandar.

2) Guru: dapat digunakan sebagai metode atau bentuk evaluasi terhadap guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kejenuhan belajar peserta didik sehingga peserta didik tidak bosan saat proses pembelajaran berlangsung, dan terciptanya suasana yang menyenangkan.

- 3) Peserta didik: dapat menjadi dorongan peserta didik sehingga tidak bosan di dalam kelas pada saat proses pembelajaran.

BAB II

TINJAUAN TEORITIS

A. *Pengelolaan Kelas*

1. Pengertian pengelolaan kelas

Pengelolaan kelas terdapat dua kata dalam pengelolaan kelas ialah pengelolaan dan kelas, pengelolaan yang berarti penataan kegiatan atau peraturan, sedangkan kelas adalah tempat untuk mendapatkan pelajaran bagi peserta didik, atau dapat juga diartikan dengan kegiatan kelompok untuk mendapatkan ilmu informasi dari pendidik.¹

Proses pembelajaran dalam kelas adalah peserta didik melaksanakan kegiatan mencari kebenaran atau sedang menimbang ilmu pengetahuan dilakukan oleh peserta didik untuk menimbang ilmu pengetahuan kepada guru, dengan menggunakan akal dan pikiran merupakan alat yang paling penting untuk belajar.

Guru sangat berperan penting dalam suksesnya pelajaran di dalam kelas, guru harus mampu menguasai kelas sehingga terjadi suksesnya pembelajaran beserta meningkatkan daya belajar peserta didik. Dalam hal ini guru harus memiliki 10 (sepuluh) kemampuan di dalam kelas yaitu:

- a. memahami materi pelajaran atau bahan ajar
- b. Kemampuan untuk mengelola kelas
- c. Mampu dalam mengelola proses pembelajaran dan pengajaran
- d. Menguasai dasar atau landasan-landasan pendidikan

¹Intan gadis sitampul, *keterampilan dasar guru pai dalam mengelola kelas di smp suwasrta al-maksum desa cinta rakyat kecamatan percut sei tuan*, Skripsi, (Medan: UIN Sumatra Utara, 2018), h. 15.

- e. Mampu mengatur interaksi belajar mengajar
- f. Mampu menggunakan sumber belajar dan media
- g. Mampu menilai prestasi siswa dalam proses belajar mengajar
- h. Mengenal dan menerapkan manajemen pengajaran
- i. Memahami prinsip-prinsip dan menafsirkan hasil-hasil penelitian pendidikan
- j. Mampu melaksanakan program bimbingan dan penyuluhan.

Dari uraian di atas dapat diketahui bahwa pengelolaan kelas sangat penting dari kemampuan-kemampuan yang guru miliki, agar peserta didik tidak jenuh dan bosan saat proses belajar mengajar. Oleh karena itu tidak ada alasan lagi bagi seorang calon guru maupun guru lama mengabaikan kemampuan di atas, sehingga tercapainya tujuan pendidikan.

Pengelolaan kelas merupakan tugas seorang guru yang tidak pernah mereka tinggalkan ketika mereka mengajar di dalam kelas, seorang guru diharuskan mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan kepada peserta didik hingga menghasilkan peserta didik merasa nyaman dan berantusias dalam proses pembelajaran, suasana yang menyenangkan membuat peserta didik merasa bersemangat dalam belajar, sebaliknya jika suasana proses pembelajaran membosankan seperti menyalin pelajaran dan hal lain yang membosankan, terus terulang membuat peserta didik menjadi jenuh dan merasa bosan.

2. Tujuan pengelolaan kelas

Tujuan dapat di katakan sebagai misi yaitu: sesuatu (apa) yang akan dicapai atau apa yang akan di hasilkan dalam jangka waktu yang sudah di rencanakan.

Tujuan pengelolaan kelas adalah:

- a. Menciptakan lingkungan dan kondisi kelas yang baik,
- b. Mengatasi kendala dalam interaksi belajar mengajar
- c. Menyediakan dan mengelola tempat belajar
- d. Membina dan membimbing sesuai dengan sifat-sifat indifidunya.

Mengelola kelas bukan sekedar bertujuan untuk mengatur kondisi kelas namun bertujuan untuk mengatur berbagai komponen, mengelola kelas berarti menciptakan suasana dengan baik sehingga terciptanya pembelajaran yang efektif, sehingga pengelolaan kelas memiliki tujuan yang kompleks.²

Tujuan pengelolaan kelas pada hakikatnya sama dengan tujuan pendidikan, yaitu menyediakan dan mengatur fasilitas belajar bagi bermacam-macam kegiatan pembelajaran untuk mencapai hasil yang di inginkan, sehingga peserta didik mampu menggunakan alat-alat belajar dengan baik serta memungkinkan peserta didik aktif dalam belajar.

Guru memiliki tugas secara khusus dalam menyampaikan tujuan pengelolaan kelas adalah:

- a Mengarahkan upaya guru itu sendiri
- b Memberi bimbingan kepada anak-anak yang mengalami kesulitan menyesuaikan diri
- c Mengarahkan kerja sama antar guru
- d Untuk keperluan pengarahan dan bimbingan guru harus melakukan persuasi, membangkitkan kata hati, dan moral murid-murid

²Erwin Widiasworo, *cerdas pengelolaan kelas*, (cet. I; Yokyakarta, 2018), h.16

- e Mengawasi kelas dengan hukuman agar tidak ditentang secara terbuka, guru memberi hadiah dan hukuman kepada anak-anak jika diperlukan
- f Memodifikasi perilaku anak dalam kelas agar cocok akan kebutuhan-kebutuhan program pendidikan.³

3. Komponen-komponen keterampilan pengelolaan kelas

Pada dasarnya komponen-komponen pengelolaan kelas terbagi menjadi dua yaitu:

- a. Keterampilan yang berhubungan dengan penciptaan dan pemeliharaan kondisi belajar yang optimal.

Keterampilan ini berhubungan dengan kompetensi guru dalam mengendalikan pelajaran dan mengambil inisiatif setarta tindakan-tindakan yang berhubungan dengan keterampilan yaitu:

1) Sikap tangkap

Sikap tangkap merupakan tingkah laku guru yang seolah-olah guru berada diantara para peserta didik, guru tau apa yang di lakukan oleh peserta didik, guru juga tahu kegiatan peserta didik apakah memperhatikan pelajaran atau tidak, guru tahu apa yang dikerjakan peserta didik, sehingga guru dapat menegur peserta didik walaupun sedang menulis di depan kelas, sikap tangkap ini dapat dilakukan guru dengan cara:

- a) Perhatikan dengan cermat
- b) Memberi pernyataan
- c) Memberi reaksi terhadap gangguan dan ketidak pedulian
- d) Gerak mendekati⁴

³Made Pidarta, *pengelolaan kelas dan siswa*, (jakarta: Rajawali, 1998), h.68.

2) Membagi perhatian

Jika guru dapat membagi perhatian mereka pada berbagai kegiatan secara bersamaan, maka pengelolaan kelas yang efektif akan terjadi, pembagian perhatian yang dilakukan guru dapat dilakukan melalui beberapa cara yaitu:

- a) Visual
- b) Verbal
- c) Perumusan perhatian kelompok
- d) Penguatan
- e) Kelancaran atau kemajuan.

Berdasarkan apa yang dituliskan di atas dapat di simpulkan bahwa guru harus menguasai kelas seolah-olah mereka ada di sana.

b. Keterampilan yang berhubungan dengan pengembangan kondisi yang optimal.

Keterampilan ini berhubungan dengan kesan guru kepada halangan peserta didik yang berkelanjutan, guru dapat mengadakan remedi kepada peserta didik untuk membalikkan kondisi yang optimal. Beberapa strategi untuk tindakan perbaikan kepada peserta didik yang menimbulkan halangan yaitu:

- 1) Mudifikasi tingkah laku
- 2) Guru bisa memakai pendekatan pemecahan masalah kelompok dengan cara memperlancar tugas dan memelihara kegiatan kelompok.
- 3) Mendapatkan dan memecahkan tingkah laku yang menimbulkan masalah.
4. Prinsip-prinsip pengelolaan kelas

⁴Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dala, Interaksi Edukatif Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis*, (jakarta: Rineka Cipta, 2005), h.150.

Pada hakikatnya pengelolaan kelas sangat di pengaruhi oleh kondisi peserta didik, apakah itu faktor internal atau eksternal mereka, faktor internal peserta didik meliputi perasaan, emosi, pikiran dan perilaku, keanekaragaman karakteristik tidak hanya dilihat dari spikis. Tetapi juga dapat dilihat dari beragamnya intelektual mereka.

Sedangkan eksternal meliputi suasana belajar, pengelompokan peserta didik, posisi peserta didik, jumlah peserta didik dan masih banyak lagi. Semakin banyak jumlah peserta didik di dalam kelas akan semakin besar kemungkinan mengalami permasalahan, alangkah baiknya jika kita mengelompokkan peserta didik dengan intelektual mereka.

Oleh karena itu untuk memperkecil masalah yang mungkin akan terjadi di dalam kelas, maka kita memerlukan prinsip-prinsip yaitu:⁵

- a. Semangat dan hangat
- b. Tantangan
- c. Berfariasi
- d. Pantas dan menarik
- e. Penekanan pada hal-hal positif
- f. Penanaman kesadaran diri.

5. Pendekatan dalam pengelolaan kelas

Pada dasarnya dalam mengelola kelas kita memerlukan berbagai macam pendekatan kepada peserta didik, pendekatan-pendekatan yang dilakukan agar tidak terjadi permasalahan saat mengelola kelas dengan menyesuaikan kondisi

⁵Saifuddin, *pengelolaan pembelajaran teoritis dan praktis*, (Cet. Yogyakarta: Deepublish, 2014)

dan situasi kelas, pendekatan dalam kelas mempunyai beberapa macam pandangan.

- a. Pendekatan kekuasaan
- b. Pendekatan resep
- c. Pendekatan suasana emosi dan hubungan sosial
- d. Pendekatan ancaman
- e. Pendekatan elektis atau pluralistik
- f. Pendekatan kelompok
- g. Pendekatan kebebasan
- h. Pendekatan perubahan tingkah laku

6. Model pengelolaan kelas

Model pengelolaan kelas pada dasarnya ialah bentuk pengelolaan kelas yang tergambar dari awal pembelajaran hingga akhir pembelajaran yang di sugukan secara khas oleh guru. Dan dapat dikatakan model pembelajaran kelas yakni bingkai dari penerapan suatu pendekatan. Ada beberapa model pengelolaan kelas yang berpotensi di gunakan di dalam kelas yaitu:

a Model humanistik

Model humanistik cenderung menegaskan aspek unik dalam setiap individu peserta didik, pada model ini penguatan sumber daya manusia (SDM) atau di sebut dengan intervensi sangat dibatasi dan lebih memilih ke partisipasi aktif peserta didik dalam proses pembelajaran didalam kelas. Lebih tepatnya ke pembinaan

yang berupa bimbingan atau tuntunan kearah perbaikan dan pengembangan internal individu peserta didik.⁶

Prinsip-prinsip dasar humanistik yang penting diantaranya adalah

1. Manusia itu mempunyai kemampuan belajar secara alami.
2. Belajar yang signifikan terjadi apabila materi pelajaran dirasakan murid mempunyai relevansi dengan maksud-maksud sendiri
3. Belajar yang menyangkut perubahan di dalam persepsi mengenai dirinya sendiri dianggap mengancam dan cenderung untuk ditolaknya
4. Tugas-tugas belajar yang mengancam diri ialah lebih mudah dirasakan dan diasimilasikan apabila ancaman-ancaman dari luar itu semakin kecil,
5. Apabila ancaman terhadap diri peserta didik rendah, pengalaman dapat diperoleh dengan berbagai cara yang berbeda-beda dan terjadi proses belajar,
6. Belajar yang bermakna diperoleh peserta didik dengan melakukannya,
7. Belajar diperlancar bilamana peserta didik dilibatkan dalam proses belajar dan ikut bertanggung jawab terhadap proses belajar itu,
8. Belajar inisiatif sendiri yang melibatkan pribadi peserta didik seutuhnya, baik perasaan maupun intelek, merupakan cara yang dapat memberikan hasil yang mendalam dan lestari,
9. Kepercayaan terhadap diri sendiri, kemerdekaan, kreatifitas, lebih mudah dicapai terutama jika peserta didik dibiasakan untuk mawas diri dan mengkritik dirinya sendiri dan penilaian dari orang lain merupakan cara kedua yang penting,

⁶Imam Azhar, *pengelolaan kelas dari teori ke praktek*, (Yogyakarta: Insyira, 2013), hal.93.

10. Belajar yang paling berguna secara sosio di dalam dunia moderen ini adalah belajar mengenal proses belajar, suatu keterbukaan yang terus menerus terhadap pengalaman dan penyatuannya ke dalam diri sendiri mengenai proses perubahan itu.

b Model Demokratik

Model demokratis juga merupakan model yang sangat menghargai hak-hak individual peserta didik dan perbedaan antar peserta didik di dalam kelas, dan memberikan hak kebebasan bersuara kepada peserta didik, sehingga peserta didik dapat berpartisipasi aktif dalam proses pengambilan keputusan yang berkaitan dengan kelas mereka.

Tiga cara yang efektif yang dapat di gunakan seorang guru dalam mempertahankan dan memelihara proses pembelajaran di dalam kelas, adalah:

- 1) Pemberian tugas individual, presentasi, dan uji kompetensi, cara-cara tadi dapat membuat para peserta didik memiliki sikap tanggung jawab.
- 2) Menggunakan kelompok
- 3) Memformat kelas atau materi pelajaran yang minim dengan kebosanan.⁷

Maksud memformat kelas, guru dapat mengatur suasana kelas yang membosankan menjadi lebih menarik atau menciptakan suasana baru, seperti menata kursi dan meja, merapikan ruangan dan juga dapat menghias ruangan

⁷Intan Gadis Sitampul, *keterampilan dasar guru PAI dalam mengelola kelas di SMP swata Al-Maksum Desa Cinta Rakyat Kecamatan Perrcut Sei Tuan*, hal.38.

sehingga enak untuk dipandang dan peserta didik menjadi lebih nyaman saat proses pembelajaran.⁸

Agar tercipta suasana belajar yang menggairahkan, perlu diperhatikan pengaturan/penataan ruang kelas yang belajar. Penyusunan dan pengaturan ruang belajar hendaknya memungkinkan peserta didik duduk berkelompok dan memudahkan guru bergerak secara leluasa untuk membantu peserta didik dalam belajar. Dalam pengaturan ruang belajar, hal-hal berikut perlu diperhatikan :

1. Ukuran dan bentuk kelas
2. Bentuk serta ukuran bangku dan meja peserta didik
3. Jumlah peserta didik dalam kelas
4. Jumlah peserta dalam setiap kelompok
5. Jumlah kelompok dalam kelas
6. Komposisi dalam kelompok.

Sebaiknya tempat duduk peserta didik itu mudah untuk di ubah-ubah formasinya yang disesuaikan dengan kebutuhan kegiatan pembelajaran. Untuk ukuran tempat dudukpun sebaiknya tidak terlalu besar ataupun terlalu kecil sehingga mudah untuk di ubah-ubah dan juga harus disesuaikan dengan ukuran bentuk kelas. Beberapa model tata tempat duduk yang biasa digunakan dalam pembelajaran, diantaranya seperti :

⁸Intan Gadis Sitampul, *keterampilan dasar guru PAI dalam mengelola kelas di SMP Swata AL-Maksum Desa Cinta Rakyat Kecamatan Percut SEI Tuan*, hal. 39.

1. Model lingkaran

Dalam model ini, tempat duduk peserta didik disusun dalam bentuk lingkaran sehingga mereka dapat berinteraksi berhadap-hadapan secara langsung. Model lingkaran seperti ini cocok untuk diskusi kelompok penuh.

2. Model tradisional

Model tradisional yaitu model yang biasanya ditemui didalam kelas-kelas tradisional yang kemungkinan peserta didik duduk berpasangan dalam satu meja dengan dua kursi. Namun, model ini sangat memiliki keterbatasan yaitu pandangan peserta didik yang ada dibelakang sering terganggu, guru seringkali kurang memperhatikan peserta didik yang ada dibelakang. Kelibihannya yaitu peserta didik mampu dijangkau oleh guru, dan kelas tampak teratur dan rapi.

3. Formasi huruf “U”

Formasi kelas bentuk huruf U sangat menarik dan mampu mengaitkan para peserta didik, sehingga mampu membuat mereka antusias untuk mengikuti pelajaran. Dalam hal ini guru adalah orang yang paling aktif dengan bergerak dinamis kesegala arah dan langsung berinteraksi secara langsung, sehingga akan mendapatkan respon dari guru secara langsung.

4. Meja konferensi.

Formasi konferensi sangat bagus digunakan dalam metode debat saat membahas suatu permasalahan yang dilontarkan oleh guru, kemudian membiarkan para peserta didik secara bebas mengemukakan berbagai pendapat mereka. Dengan demikian akan didapatkan kesimpulan atau bahkan dapat

memunculkan permasalahan baru yang bisa dibahas lagi pada pertemuan berikutnya.

Tata ruang kelas sendiri merupakan upaya yang dilakukan oleh guru dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif, melalui kegiatan pengaturan peserta didik dan barang fasilitas. Selain itu tata ruang kelas dimaksudkan untuk menciptakan, memelihara tingkah laku peserta didik yang dapat mendukung proses pembelajaran.

c Model behavioristik

Dalam model ini guru lebih berfokus kepada perilaku peserta didik di dalam kelas, sehingga guru akan lebih memilih untuk memuji peserta didik yang bersikap baik di dalam kelas, seperti peserta didik yang mampu mengerjakan tugas tepat waktu dan perilaku yang baik lainnya yang telah ditetapkan di dalam kelas, guru juga akan langsung menegur peserta didik yang berperilaku kurang baik seperti peserta didik yang mengganggu kelas dan melanggar aturan kelas yang sudah diterapkan, guru akan menegur dan menghukum peserta didik yang melanggar aturan kelas yang telah ditetapkan.⁹

Behavioritis dalam pengelolaan kelas dijalankan secara kaku dan berstandar jika ada pembelajaran melakukan kesalahan seperti berbicara keras, atau lari-lari maka mereka bertindak dengan hukuman melalui pengurangan point-point yang didapatkan sebelumnya. Dalam model ini penggunaan penguatan juga lebih diberikan, dengan tujuan untuk mengontrol perilaku menyimpang para peserta didik.

⁹Mohammad Syamsul Anam Wasis D. Dwiyo, *Teori Belajar Behavioristik dan implikasinya dalam pembelajaran*, (Malang: Rajawali pres, 2019), h. 9.

d Model konstruktivitis

Pandangan konstruktivis mengemukakan bahwa lingkungan belajar sangat mendukung pandangan peserta didik terhadap pengetahuan, pengalaman kongkrit adalah pengetahuan. Teori belajar konstruktivistik memahami belajar sebagai proses pembentukan (konstruksi) pengetahuan oleh peserta didik itu sendiri. Pembelajaran berbasis konstruktivisme memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

1. Pengetahuan adalah non-objektif, temporer, selalu berubah dan tidak menentu
2. Belajar adalah penyusunan pengetahuan dari pengalaman kongkrit, aktivitas kolaboratif, dan refleksi serta interpretasi
3. Mengajar adalah menata lingkungan agar peserta didik termotivasi dalam menggali makna serta menghargai ketidak menentuan.

B. Kejenuhan Belajar

1. Pengertian kejenuhan belajar

Kejenuhan dalam kamus besar bahasa indonesia adalah jenuh / bosan dengan suatu pekerjaan yang konsisten.¹⁰ sedangkan menurut istilah kejenuhan belajar merupakan salah satu jenis kesulitan belajar yang paling sulit untuk di tangani. Hal ini menyebabkan kondisi mental lelah dan bosan, yang menyebabkan peserta didik tidak bergairah untuk melakukan aktifitas atau lesu dan tidak bersemangat belajar. Akibatnya, proses tidak mencapai hasil.¹¹

Kejenuhan belajar merupakan peristiwa yang biasa terjadi bagi peserta didik, dimana peserta didik merasa bosan dan lelah secara fisik dan mental di akibatkan

¹⁰Kamus Besar Bahasa Indonesia

¹¹Thursan Hakim, *Belajar Secara Efektif*, (Jakarta: Puspa Swara, 2010), h. 62.

banyaknya tuntutan belajar yang semakin meningkat. Sehingga mengakibatkan usaha belajar yang dilakukan hanya sia-sia karena akal dan pikiran yang tidak sanggup bekerja secara maksimal dalam proses pengumpulan informasi yang seharusnya di peroleh oleh peserta didik. Karena peserta didik yang mengalami kejenuhan belajar merasa bahwa usahanya dalam belajar tidak ada gunanya.¹²

Peserta didik yang merasakan kejenuhan dalam belajar tidak dapat bekerja seperti yang diinginkan ketika mengambil informasi atau pengalaman baru seolah-olah tidak berhasil, jika peserta didik tidak termotivasi, peserta didik kejenuhan dalam pembelajaran, atau mungkin karena guru menggunakan pendekatan yang salah.

Mata pelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam) di Sekolah Menengah Pertama merupakan mata pelajaran yang wajib, namun pembelajaran PAI dianggap membosankan bagi sebagian peserta didik, merasa jenuh dengan kegiatan PAI, yang terkadang peserta didik jenuh ketika peserta didik tidak dapat mengerjakan tugas yang rumit, atau tugas yang tidak terlalu menantang dan mudah di kerjakan. Jenuhnya peserta didik dalam pembelajaran juga dikaranakan pembelajaran yang sangat lama dan serius.¹³

¹²Wahyuli dkk, *perbedaan kejenuhan belajar siswa Full Day School dan Non Full Day School*. (Jurnal Aplikasi IPTEK Indonesia, 4(3), 188-194. <https://doi.org/10.24036/4.34380>). h. 107.

¹³Ilham, peserta didik kelas VII SMP Negeri 3 Tinambung, (Palece: wawancara, senin, 27 mei 2024).

2. Aspek kejenuhan belajar

a. Kelelahan fisik

Gejala seperti sakit kepala, sakit punggung, rasa ngilu otot leher dan bahu tegang, flu, gelisa susah tidur dan perubahan kebiasaan makan menunjukkan kelelahan fisik dan energi. Kelelahan seperti ini akan berdampak buruk pada kesehatan peserta didik, termasuk insomnia, pikiran kacau, dan stres.

Hal di atas dapat menimbulkan kekhawatiran bahwa psikologis dapat mempengaruhi kelelahan fisik karena belajar melibatkan mata dan bagian tubuh lainnya, faktor kesehatan seperti pusing dan gangguan tidur malam, yang menyebabkan peserta didik tidur di kelas, adalah masalah yang sering di bahas.

b. Kelelahan emosional

Gejala seperti perasaan prustasi, rasa bosan, marah, mudah gelisa, kehilangan tenaga, dan tidak peduli terhadap tujuan. Kelelahan emosional ekstra berhubungan dengan perasaan yang di tandai dengan rasa tidak berdaya dan depresi, gejala kelelahan di atas merupakan aktivitas pertama yang menyebabkan stres karena pelajaran.

Stres berlebihan menyebabkan kelelahan emosional, yang menyebabkan keadaan yang lebih buruk seperti sinisme, frustasi dan apatisme, kelelahan ini dapat berdampak buruk dan bisa mempengaruhi kualitas diri. Kelelahan emosional membuat peserta didik merasa bosan belajar, cemas berlebihan dan tidak kemampuan peserta didik mengendalikan diri membuat peserta didik bosan dalam pembelajaran.

c. Kelelahan kognitif

Peserta didik yang jenuh cenderung mengalami beban pikiran yang berlebihan, yang dapat menyebabkan stres dan cemas, kesulitan untuk berkonsentrasi, tidak bersedia mengerjakan tugas, mudah lupa, dan kesulitan mengambil keputusan. Ketegangan berlebihan menyebabkan kelelahan kognitif.

d. Kehilangan motivasi

Hilangnya semangat adalah tanda hilangnya dorongan untuk belajar. Jika peserta didik mengalami kejenuhan selama proses pembelajaran, mereka akan mendapatkan hasil yang buruk dan kurang percaya diri. Akibatnya, kesuksesan dan prestasi belajar mereka akan menurun, seperti mereka tidak dapat menyelesaikan tugas.

Hilangnya motivasi pada peserta didik berdampak sangat serius kepada peserta didik yang mengalami kejenuhan dalam proses pembelajaran, sehingga guru berkewajiban memberikan motivasi yang bisa membangkitkan semangat peserta didik, dan peserta didik tidak kehilangan motivasi. Peserta didik yang kehilangan motivasi dalam belajar, mengalami hilangnya semangat juang, sehingga hasil pembelajaran tidak tercapai dengan maksimal atau yang diharapkan.

Motivasi berfungsi sebagai penggerak yang mendorong perilaku untuk mencapai tujuan tertentu. Kebutuhan internal untuk aktivitas biasanya relatif stabil, fokus pada tugas belajar yang menuntut, dan motivasi intrinsik lebih efektif karena bertahan lebih lama. Dengan memberikan tugas yang tepat kepada peserta

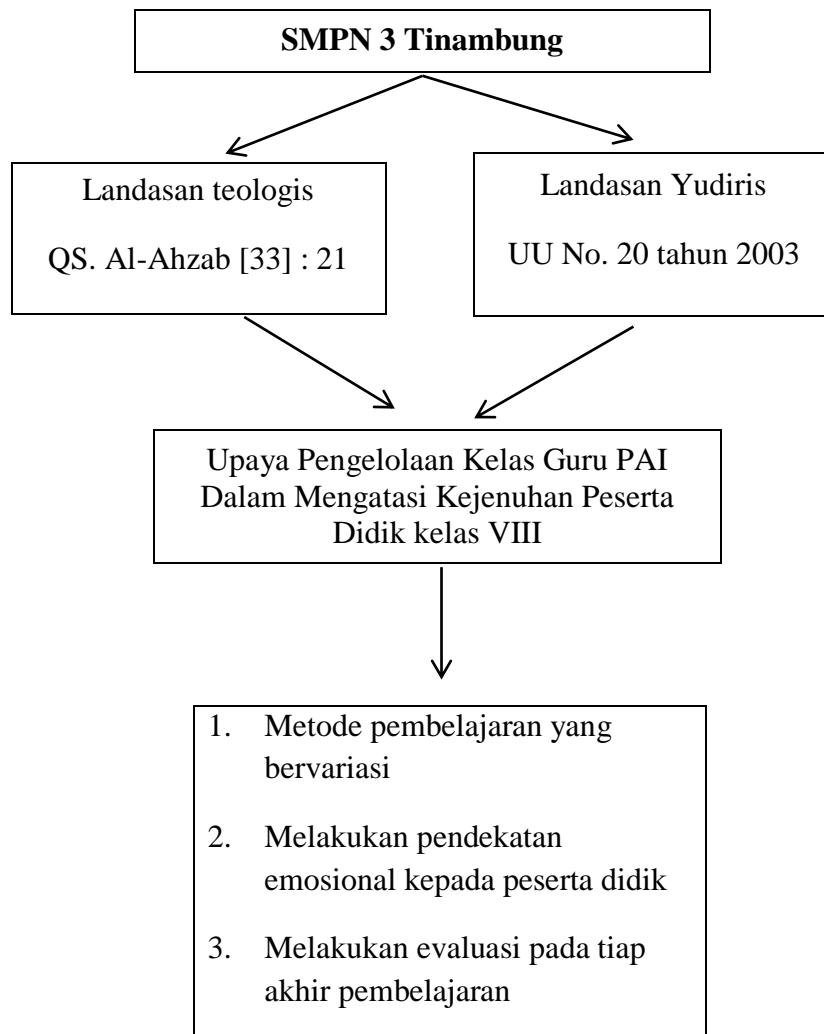
didik, peningkatan motivasi dapat dilihat dari bagaimana kinerja peserta didik dalam pembelajaran ketika selesai diberi motivasi.

C. *Kerangka Konseptual*

Keterampilan dasar guru Pendidikan Agama Islam dalam mengelola kelas merupakan keterampilan yang harus dimiliki seorang guru terutama guru Pendidikan agama Islam. Keterampilan dasar guru merupakan suatu upaya yang dilakukan oleh guru Pendidikan agama Islam agar peserta didik di dalam kelas tidak mengalami kejenuhan saat proses belajar mengajar, sehingga didalam kelas tidak ada lagi peserta didik yang mengantuk, bosan, keluar masuk kelas dan masih banyak tingkah peserta didik yang menunjukkan kejenuhan didalam kelas.

Terciptanya proses belajar mengajar didalam kelas yang efektif memerlukan guru dan peserta didik yang saling bekerja sama saat proses pembelajaran berlangsung. Keterampilan dasar guru merupakan senjata utama bagi seorang guru bagaimana di dalam kelas menciptakan suasana pembelajaran yang efektif.

Untuk memfasilitasi pemahaman kerangka konseptual peneliti ini, gambar berikut ini ditampilkan, yaitu:

Tabel 2.1 Kerangka Konseptual

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. *Jenis dan Lokasi Penelitian*

1. Jenis Penelitian

Penelitian kualitatif lapangan ialah jenis penelitian yang mengharuskan peneliti pergi kelapangan untuk melihat suatu fenomena dengan cara ilmiah.¹ Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi secara mendalam dan terperinci tentang fenomena tersebut, yang tidak dapat dijawab hanya melalui pengisian kuesioner oleh informan. Sehingga membuntuhkan pendekatan yang intens bahkan pendekatan personal, sehingga kita memperoleh informan yang detail dan akurat secara langsung dari sumber yang terpercaya.

metode ini sangat relevan untuk diterapkan di penelitian ini. Peneliti yang langsung berangkat ke lapangan dapat berinteraksi langsung dan mempelajari dengan seksama mengenai latar belakang situasi saat ini, serta mampu mengumpulkan data dan informasi yang valid melalui observasi langsung kesekolah.

2. Lokasi Penelitian

Tempat penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah SMPN 3 Tinambung Kabupaten Polewali Mandar.

B. *Pendekatan Penelitian*

Dalam penelitian ini pedekatan yang digunakan ialah metode fenomenologi, metode fenomenologi ialah peneliti berusaha untuk memahami dan

¹Lexsy J. Moleong, *metodologi penelian kualitatif*, (cet. 31; bandung: Rosda Karya, 2013), h. 26.

mengungkapkan ide-ide tentang suatu peristiwa atau fenomena serta bagaimana mereka berinteraksi dengan individu dalam keadaan tertentu.² Dalam penelitian ini pendekatan tersebut di gunakan untuk mengetahui fenomena yang terjadi di SMPN 3 Tinambung untuk mengetahui upaya pengelolaan kelas guru dalam mengatasi kejenuhan belajar peserta didik.

C. Sumber Data

1. Sumber Data Primer

Data primer merujuk pada informasi yang diperoleh oleh peneliti secara langsung di lokasi penelitian yang dilakukan melalui wawancara dengan subjek penelitian yaitu guru Pendidikan Agama Islam dan peserta didik di SMP Negeri 3 Tinambung.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merujuk kepada informasi yang dikumpulkan oleh peneliti melalui buku, arsip dan dokumentasi resmi yang ada di sekolah yaitu di SMP Negeri 3 Tinambung.

D. Metode Pengumpulan Data

1. Observasi

observasi ialah peneliti yang melakukan kegiatan berupa terjun langsung kelokasi penelitian untuk melakukan suatu pengamatan langsung dan pencatatan secara sistematis agar mendapatkan data primer yang di perlukan dalam penelitian, seperti data terkait tentang upaya pengelolaan kelas guru Pendidikan

²Salim dan Syahrums, *Metodologi penelitian Kualitatif*, (Cet. V; Bandung:Citapustaka Media, 2012), h.88.

Agama Islam dalam mengatasi kejenuhan belajar peserta didik yang ada dilokasi penelitian yaitu di SMPN 3 Tinambung.

2. Wawancara

Wawancara atau interview ialah suatu yang di siapkan oleh peneliti tentang pembicaraan terencana kepada guru topik yang sedang diteliti, seperti pertanyaan lisan yang sudah disiapkan untuk mengumpulkan informasi yang diinginkan. Sasaran wawancara dapat bersifat kelompok atau bisa individu (personal).³

Dengan demikian wawancara merupakan suatu bentuk percakapan yang dilakukan secara langsung antara dua orang atau lebih metode ini digunakan untuk mengumpulkan data primer yang diperlukan dalam penelitian, dengan cara mengajukan pertanyaan kepada informan atau subjek penelitian yang dalam hal ini adalah guru. Hal tersebut bertujuan untuk memperoleh sebuah data yang real terkait tentang kasus yang akan diteliti.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu metode yang digunakan oleh seorang peneliti untuk memperoleh data sekunder, penelitian dapat dilakukan melalui berbagai cara termasuk dengan mempelajari beragam dokumen yang relevan dengan informasi yang dibutuhkan. Untuk membuat data atau informasi yang dibutuhkan yang lebih terpercaya, dokumentasi di gunakan setelah observasi dan wawancara untuk mengumpulkan data tambahan.

Dokumen sejatinya adalah sebuah rekaman peristiwa yang telah terjadi, baik dalam bentuk dokumen ataupun arsip, dokumen tersebut dapat hadir dalam format

³Ahmad Hufad, *Penelitian Tindakan kelas, Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam*, (2019), hal.92.

tulisan maupun gambar; sedangkan dokumen yang berbentuk gambar seperti sketsa, foto, gambar hidup dan lain-lain.⁴

Metode ini di terapkan untuk memperoleh secara lengkap tentang dokumentasi, berupa mencatat semua arsip dan dokumen dan juga mengumpulkan data-data seperti hasil ulangan harian.

E. Instrumen Penelitian

Di bawah ini adalah sejumlah instrumen penelitian yang diterapkan adalah :

1. Lembar Observasi

Lembar observasi dimanfaatkan untuk mengumpulkan data dari kegiatan pengamatan yang dilakukan langsung oleh peneliti di lokasi penelitian, terutama dalam melihat dan mengamati upaya pengelolaan kelas guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kejenuhan belajar peserta didik di kelas VIII SMPN Tinambung.

2. Pedoman Wawancara

Para peneliti menerapkan pedoman wawancara untuk memudahkan proses pengumpulan data atau informasi saat melakukan wawancara dengan informan, jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara terstruktur, yang melibatkan serangkaian pertanyaan yang terperinci dan komprehensif yang telah di siapkan sebelumnya untuk diajukan kepada informan.

Berikut adalah panduan untuk instrumen wawancara yang tersedia antara lain :

⁴Sugiono, *metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hal. 240.

Tabel 3.1 kisi-kisi instrumen wawancara

No	Pertanyaan	Informan
1	Apa upaya pengelolaan kelas guru dalam mengatasi kejenuhan peserta didik?	1. Kepala Sekolah SMP Negeri 3 Tinambung 2. Guru Pendidikan Agama Islam
2	Metode apa yang guru implementasikan di dalam kelas ketika mengajar?	Guru Pendidikan Agama Islam
3	Apakah guru menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi?	Guru Pendidikan Agama Islam
4	Apakah guru melakukan pendekatan kepada peserta didik?	Guru Pendidikan Agama Islam
5	Apakah guru melakukan evaluasi pada tiap akhir pembelajaran?	Guru Pendidikan Agama Islam
6	Kondisi seperti apa yang membuat peserta didik jenuh dalam belajar?	Peserta didik kelas VIII SMP Negeri 3 Tinambung
7	Kondisi seperti apa yang membuat peserta didik merasa bersemangat dalam proses pembelajaran?	Peserta didik kelas VIII SMP Negeri 3 Tinambung
8	Metode pembelajaran apa saja yang digunakan guru mengajar dalam kelas?	Peserta didik kelas VIII SMP Negeri 3 Tinambung

9	Apakah guru melakukan metode pembelajaran yang bervariasi?	Peserta didik kelas VIII SMP Negeri 3 Tinambung
10	Apakah guru melakukan pendekatan emosional kepada peserta didik?	Peserta didik kelas VIII SMP Negeri 3 Tinambung
11	Apakah guru melakukan evaluasi pada tiap akhir pembelajaran?	Peserta didik kelas VIII SMP Negeri 3 Tinambung

3. Format Dokumentasi

Dokumen yang digunakan untuk mengumpulkan dan memperoleh data penelitian ini diperoleh melalui berbagai sumber, termasuk gambar atau foto, buku, arsip, serta dokumen resmi yang tersedia di sekolah menengah pertama.

F. Teknik Pengelolaan dan Analisis Data

Pengelolaan data yang diperoleh dari penelitian kualitatif dilakukan melalui tahap penguraian klarifikasi, pengolahan dan analisis dari setiap informasi yang telah dikumpulkan dengan metode deskripsi kualitatif. Penelitian ini berfokus pada pemecahan masalah dengan menggambar temuan yang telah diperoleh dari hasil studi tersebut. Di bawah ini terdapat 3 metode yang diterapkan untuk menganalisis data dalam penelitian adalah :

1. Reduksi Data

Pengurangan data merupakan suatu proses analisis yang dilakukan dengan cara memilih dan menyederhanakan data yang diperoleh dari penelitian, sehingga dapat disajikan dalam format yang lebih mudah untuk dikelola, proses pengurangan data ini berlangsung selama tahap penelitian.

2. Penyajian Data

Penyajian data dilakukan setelah proses reduksi data telah selesai dilakukan. Penelitian ini menyajikan data secara keseluruhan dalam format naratif, yang memungkinkan penarikan kesimpulan setelah data disajikan dengan lengkap.

3. Menarik Kesimpulan

Menarik kesimpulan merupakan suatu kegiatan analisis data dimana penelitian merumuskan inti atau kesimpulan dari data yang telah dipresentasikan.

G. *Pengujian Keabsahan Data*

Pengujian keabsahan data adalah metode yang digunakan untuk mengevaluasi kebenaran atau keandalan data yang diperoleh oleh peneliti melalui observasi, wawancara, atau dokumentasi lokasi penelitian, dalam penelitian ini peneliti mengaplikasikan salah satu teknik pengujian keabsahan data yaitu triangulasi, dengan fokus khusus pada triangulasi sumber.

Triangulasi sumber dapat dimanfaatkan untuk menilai keabsahan data penelitian dengan cara menelaah informasi yang diperoleh dari berbagai sumber, data yang diperoleh dari wawancara yang relevan berkaitan dengan upaya pengelolaan kelas guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kejenuhan belajar peserta didik akan diperiksa kembali melalui verifikasi dengan peserta didik dan kepala sekolah. tujuan ini dapat dicapai melalui cara-cara berikut :

- i. Membandingkan data observasi dengan data yang diperoleh dari wawancara
- ii. Membandingkan pernyataan yang dibuat oleh individu di depan umum dengan pernyataan yang mereka sampaikan secara pribadi.

- iii. Membandingkan keadaan dan sudut pandang individu dengan berbagai pendapat dan perspektif.
- iv. Membandingkan temuan wawancara dengan isi dokumen yang relevan.

BAB IV

UPAYA PENGELOLAAN KELAS GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENGATASI KEJENUHAN BELAJAR PESERTA DIDIK DIKELAS VIII SMPN 3 TINAMBUNG KABUPATEN POLEWALI MANDAR

A. *Gambaran umum SMPN 3 Tinambung*

SMP Negeri 3 Tinambung adalah salah satu satuan pendidikan dengan jenjang SMP yang ada di Desa palece, Kecamatan Tinambung, Kabupaten Polewali Mandar, Provinsi Sulawesi Barat atau tepatnya di Jl. Ammana Wewang, Km. 4, Palece, Kec. Limboro, Kab. Polewali Mandar Prov. Sulawesi Barat, dengan kode pos 91354, sekolah ini memiliki luas tanah mencapai 20. 608 meter persegi.

SMP Negeri 3 Tinambung berdiri pada tanggal 20 juli 1987, tanggal SK Izin Operasional 01 januari 1910, dengan SK Pendirian 20.13. 02.12.2.00001 dan status Kepemilikan yaitu Pemerintahan daerah. Sekolah tersebut menjalankan semua kegiatannya berada di bawah naungan Kepemerintahan Pendidikan dan Kebudayaan. Kurikulum yang digunakan adalah kurikulum 2013 dengan akreditasi B yang diraih berdasarkan Surat Keputusan Badan Areditasi Nasional Sekilah/Madrasah Nomor 754/BAN-SM/SK/2019 pada tanngal 09 september 2019.

Kepala sekolah SMP Negeri 3 Tinambung untuk saat ini atas nama Firdaus. M, S. Pd., MM. Dengan Nip.197509152000121003.

1. Visi dan Misi SMP Negeri 3 Tinambung

a. Visi SMP Negeri 3 Tinambung

Adapun Visi SMP Negeri 3 Tinambung yaitu, “Unggul dalam prestasi, beriman dan bertaqwa, berakhlak mulia, berbudaya serta peduli lingkungan berlandaskan provil pelajar pancasila”.

b. Misi SMP Negeri 3 Tinambung

Berikut beberapa Misi dari SMP Negeri 3 Tinambung yaitu:

- 1) Mewujudkan lulusan yang unggul dalam bidang akademik dan non akademik,
- 2) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif, sehingga siswa dapat berkembang secara optimal sesuai potensi yang dimilikinya,
- 3) Mewujudkan pendidikan yang menjamin hak belajar bagi setiap peserta didik,
- 4) Menunbuhkan semangat bersama dan kekeluargaan seluruh warga sekolah,
- 5) Mendorong dan membantu setiap siswa untuk mengenali potensi dirinya sehingga dapat dikembangkan secara lebih optimal,
- 6) Menumbuhkan penghayatan dan pengemalan terhadap ajaran agama yang dianut dan budaya sehingga menjadi sumber kearifan dalam bertindak
- 7) Meningkatkan ddisiplin semua warga sekolah untuk menciptakan iklim sekolah yang lebih kondusif sehingga tercipta rasa aman dan terkendali,
- 8) Mengikuti dan melaksanakan berbagai kegiatan pelatihan, diklat, workshop, dan lomba sehingga dapat melahirkan sumber daya manusia

yang beriman, bertaqwa dan berakhlak mulia, mandiri, bernalar kritis, berbhineka global, gotong royong dan kreatif,

- 9) Mewujudkan pendidikan yang mengedepankan pembentukan profil Pelajar Pancasila.

2. Sarana dan Prasarana SMP Negeri 3 Tinambung

Proses pembelajaran berlangsung dengan baik dan lancar berkat ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai, hal ini memungkinkan kegiatan belajar mengajar berjalan sesuai dengan harapan. Serta mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Ketersediaan sarana dan prasarana di SMP Negeri 3 Tinambung sudah cukup memuaskan sehingga memungkinkan proses pembelajaran dan berbagai kegiatan dapat berjalan dengan efektif, namun masih ada beberapa aspek sarana dan prasarana yang perlu ditingkatkan.

B. Upaya Pengelolaan Kelas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar Peserta didik di Kelas VIII SMPN 3 Tinambung Kabupaten Polewali Mandar

Dalam upaya untuk mengatasi masalah belajar yang dihadapi oleh peserta didik, tidak dapat diabaikan pentingnya mencari faktor-faktor yang diduga sebagai penyebabnya,. oleh karena itu, identifikasi sumber-sumber penyebab harus dilakukan dengan cermat dan akurat.

Penulis mengidentifikasi tiga faktor penyebab permasalahan yang ada faktor dominan yang muncul dari diri peserta didik itu sendiri, metode yang digunakan

pendidikan dalam menyampaikan materi pembelajaran, dan lingkungan belajar peserta didik.

Dalam mengatasi kebosanan belajar yang dialami oleh peserta didik, pentingnya untuk menerapkan metode yang efektif dan efisien agar usaha upaya tersebut memberikan dampak positif dalam kehidupan sehari-hari mereka, peran guru dalam proses pembelajaran memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pemahaman peserta didik terhadap materi yang diajarkan. Tugas seorang guru tidak hanya sebatas menyampaikan penjelasan di depan kelas, melainkan juga berkaitan dengan upaya untuk memastikan peserta didik benar-benar memahami pelajaran, untuk mewujudkan tujuan pendidikan.

Tugas seorang guru tidak hanya sebatas menjelaskan materi di depan kelas, melainkan juga berfokus pada upaya untuk memastikan bahwa peserta didik dapat memahami dengan baik ilmu yang disampaikan. Lebih dari itu, guru diharapkan dapat membantu peserta didik agar dapat mengaplikasikan pengetahuan yang telah mereka peroleh dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka mencapai pemahaman yang tepat dan optimal mengenai materi yang diajarkan.

Dalam kapasitasnya sebagai pendidik, guru Pendidikan Agama Islam melakukan berbagai upaya untuk mengatasi kebosanan dalam proses pembelajaran yang dihadapi oleh peserta didik di SMP Negeri 3 Tinambung. Upaya tersebut mencakup penerapan metode pembelajaran yang beragam serta pelaksanaan evaluasi yang tepat.

Menurut pernyataan ibu Mahadia, yang berperan sebagai Guru Pendidikan Agama Islam bahwa :

“seorang guru pendidikan agama islam berusaha mengatasi kejenuhan peserta didik dengan menerapkan berbagai metode pembelajaran yang menarik, sehingga peserta didik tidak merasa bosan. Selain itu, evaluasi juga dilakukan untuk menilai sejauh mana pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah diajarkan. Hal ini berfungsi sebagai motivasi untuk meningkatkan semangat peserta didik dalam belajar, yang pada gilirannya akan berdampak positif pada nilai mereka”.¹

Kemudian pernyataan dari ibu Nuranisa selaku Guru Pendidikan Agama Islam bahwa:

“saya selaku tenaga pengajar akan menerapkan beberapa metode dalam pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik, sebagai hal yang mendukung pembelajaran menjadi jauh lebih efektif dan inovatif sebab kita ketahui bersama gaya belajar setiap peserta didik tentunya memiliki banyak perbedaan”.²

Hal tersebut diperkuat dengan pernyataan dari bapak firdaus M selaku kepala sekolah bahwa:

“guru agama islam disekolah ini sudah berupaya mengatasi kejenuhan peserta didik salah satu upaya yang saya lihat ibu mahadia guru Pendidikan Agama Islam selaku pendidik tetap di kelas VIII, belajar membuat powerpoint, belajar menggunakan aplikasi canva untuk membantu peserta didik memahami lebih mudah materi pembelajaran”.³

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam telah melakukan langkah-langkah pengelolaan kelas untuk membantu peserta didik mengatasi kebosanan yang mungkin muncul selama

¹Mahadia, S.Pd, Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 3 Tinambung, wawancara, Palece 21 november 2024.

²Nuranisah, S.Pd, Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 3 Tinambung, wawancara, Palece 21 November 2024.

³Firdaus. M. S.Pd. Kepala sekolah SMP Negeri 3 Tinambung, Wawancara, Palece 21 Nivember 2024.

proses pembelajaran. Pendekatan sistem pengajaran dibidang Pendidikan merupakan serangkaian teknik pengelolaan yang dirancang untuk menyelesaikan berbagai masalah yang berkaitan dengan pendidikan.

Pernyataan guru Pendidikan Agama Islam di atas diperkuat juga dengan beberapa pernyataan dari peserta didik kelas VIII bahwa :

“menurut saya guru Pendidikan Agama Islam sudah melakukan metode pembelajaran yang bervariasi seperti metode ceramah lalu diselipkan tanya jawab sehingga saya merasa harus mendengar dan memahami dengan baik apa yang disampaikan oleh guru agar saya dapat menjawab pertanyaan yang diberikan dengan baik”.⁴

“iya beragam, metode pembelajaran yang dilakukan guru bervariasi, seperti guru akan mengubah metode pembelajaran saat pertemuan berikutnya”.⁵

“guru sering kali memberikan pertanyaan sebelum akhir pembelajaran, yang tidak bisa menjawab pertanyaan biasanya diberi hukuman, untuk menghindari hukuman saya akan memahami dengan baik materi yang disampaikan oleh guru”.⁶

Berdasarkan pernyataan peserta didik di atas, dapat disimpulkan bahwa peserta didik memiliki dorongan untuk belajar, memiliki keinginan untuk memahami materi pembelajaran, kebosanan yang mungkin muncul selama proses pembelajaran kemungkinan akan hilang. Peserta didik akan fokus untuk memahami materi pembelajaran, Peserta didik yang biasanya malas akan berusaha memahami materi pembelajaran demi menghindari hukuman.

⁴Akila salsabila. Peserta Didik SMP Negeri 3 Tinambung, Wawancara, Palece 21 November 2024.

⁵Sahrul. Peserta Didik SMP Negeri 3 Tinambung, Wawancara, Palece 21 November 2024.

⁶Asmira. Peserta Didik SMP Negeri 3 Tinambung, Wawancara, Palece 21 November 2024.

Memberikan hukuman dan apresiasi atau hadiah agar memicuh peserta didik untuk lebih giat belajar.

Di sekolah, para guru diharapkan dapat melaksanakan proses pembelajaran yang efektif dan mampu menentukan atau memilih metode pengajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan serta karakteristik para peserta didik. Dalam pelaksanaan proses belajar mengajar di tingkatkan SMP Negeri 3 Tinambung, terdapat berbagai mata pelajaran yang harus diambil oleh para peserta didik. Salah satunya adalah Pendidikan Agama Islam, yang merupakan salah satu pelajaran penting dalam bentuk akhlak peserta didik.

Sebagaimana disampaikan oleh Pendidikan Agama Islam yang telah disebutkan di atas, langkah-langkah atau upaya yang perlu diambil untuk mengatasi kejenuhan dalam belajar adalah sebagai berikut :

1. Menerapkan Metode Pembelajaran Yang Bervariasi

Upaya seorang guru dalam memilih metode yang sesuai untuk mendidik peserta didiknya melibatkan penyesuaian metode dengan kondisi psikologis peserta didik. Selain itu, guru juga harus berusaha agar materi pembelajaran yang disampaikan mudah dipahami oleh peserta didik. Dalam konteks ini, pendidikan yang mengandalkan sikap lembut tidaklah mencukupi. Pendidikan juga perlu mempertimbangkan berbagai metode yang dapat digunakan agar peserta didik tidak merasa bosan dengan materi yang disampaikan.

Penerapan berbagai metode merupakan salah satu strategi yang diterapkan oleh guru Pendidikan Agama Islam untuk mengatasi rasa jenuh yang memungkinkan dialami peserta didik yang sering terjadi, maka pendidik akan

berupaya memberikan metode yang membangkitkan antusias peserta didik dalam proses belajar, pendidik akan melakukan beberapa metode tiap pertemuan dan akan mengitekrasikan beberapa pendekatan dalam satu sesi pertemuan sehingga terhindar dari aktivitas yang terus berulang.

Dalam penerapan metode ini, selain menerapkan metode ceramah yang umum digunakan para pengajar Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Tinambung, juga mengadopsi metode lain untuk mencegah rasa jenuh peserta didik terhadap materi yang diajarkan, metode pembelajaran yang sering digunakan meliputi metode tanya jawab dan metode diskusi.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh ibu Nuranisah selaku guru Pendidikan Agama Islam bahwa:

“saya melakukan metode pembelajaran yang bervariasi karena melihat watak peserta didik yang sangat beragam dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik sebagai hal yang mendukung pembelajaran menjadi lebih efektif, disaat saya menjelaskan saya menyelipkan beberapa pertanyaan kepada peserta didik, memberinya praktek jika diperlukan”.⁷

Pernyataan pak kasman selaku guru Pendidikan Agama Islam bahwa:

“saya lebih menyukai memakai metode ceramah, karena metode ceramah dapat menjelaskan materi lebih banyak, sebelum saya masuk saya akan memberikan beberapa nasehat kepada peserta didik dan memulai pembelajaran, saat pembelajaran berlangsung dan ada sesuatu materi yang mungkin akana di lupa oleh peserta didik seperti hadis dan yang lainnya maka saya akan menyuruh peserta didik untuk mencatat yang penting-pentingnya, sehingga peserta didik jika lupa dapat kembali melihat catatan yang mereka buat, diakhir pembelajaran saya berikan kepada peserta didik waktu 20 menit untuk mengerjakan tugas yang materinya yang saya jelaskan tadi, dan tidak boleh menyontek”.⁸

⁷Nuranisah S.Pd, Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 3 Tinambung, Wawancara, Palece, 21 november 2024.

⁸Kasman S.Pd, Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 3 Tinambung, Wawancara, Palece, 21 november 2024.

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam di sekolah SMPN 3 Tinambung melakukan metode mengajar yang bervariasi dengan memberikan metode ceramah untuk menyampaikan materi dengan penjelasan yang lebih detail dan luas. Untuk menghindari kebosanan peserta didik karena hanya mendengarkan maka, diselingi dengan metode tanya jawab. Metode tanya jawab ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan peserta didik dalam menerima pelajaran yang telah diberikan.

Pernyataan guru Pendidikan Agama Islam di atas, diperkuat oleh beberapa pernyataan peserta didik kelas VIII bahwa:

“para pendidik dalam bidang Pendidikan Agama Islam melakukan berbagai metode pembelajaran yang bervariasi, didalam kelas guru Pendidikan Agama Islam Memadukan beberapa metode dalam satu pelajaran.”⁹

“semenjak guru melakukan metode bervariasi saya mulai merasa senang dalam belajar, saya bahkan tidak merasa bosan dikelas saat guru mengajar, saya sangat suka guru menggunakan metode diskusi dan tanya jawab.”¹⁰

“metode bervariasi yang dilakukan guru sangat membantu saya yang mudah bosan saat melakukan kegiatan yang monoton, saya lebih bersemangat jika guru menggunakan metode bervariasi seperti kerja kelompok lalu diskusi atau tanya jawab.”¹¹

Melalui pengamatan terhadap pernyataan peserta didik diatas, penulis menyimpulkan bahwa metode bervariasi yang diterapkan guru Pendidikan Agama Islam mampu mengatasi kejenuhan belajar peserta didik. Mampu

⁹M. Arif, Peserta didik SMP Negeri 3 Tinambung, Wawancara, Palece, 21 November 2024.

¹⁰Akila Salsabila. Peserta Didik SMP Negeri 3 Tinambung, Wawancara, Palece, 21 November 2024.

¹¹Asmira. Peserta Didik SMP Negeri 3 Tinambung, Wawancara, Palece, 21 November 2024.

mengatasi kelelahan kognitif peserta didik, yang cenderung mengalami beban pikiran dan kesulitan berkonsentrasi, peserta didik akan terdorong untuk berfikir saat diskusi dan tanya jawab berlangsung.

Dari hasil penelitian, didapatkan hasil bahwa guru Pendidikan Agama Islam demi menghindar dari aktivitas yang monoton yang membuat peserta didik jenuh dapat diketahui mereka menerapkan metode mengajar yang bervariasi, dengan memberikan metode ceramah untuk menyampaikan materi dengan penjelasan yang lebih detail dan luas, untuk menghindari kebosanan peserta didik karena hanya mendengarkan maka diselingi dengan metode tanya jawab. Metode tanya jawab ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan peserta didik dalam menerima pelajaran yang telah diberikan.

Selain metode-metode tersebut guru kadang-kadang juga memberikan metode diskusi dalam pembelajaran dengan tujuan memberikan kebebasan pada peserta didik untuk berpendapat, bertanya dan berfikir dalam suatu permasalahan sehingga dapat memecahkan persoalan secara bersama-sama.

Selain memadukan beberapa metode dalam satu pertemuan guru Pendidikan Agama Islam berusaha menerapkan metode bervariasi disetiap pertemuan, peneliti mengamati guru Pendidikan Agama Islam Mengubah metode disetiap pertemuan, seperti :

Pertemuan pertama Pendidik menggunakan metode ceramah untuk menyampaikan materi kepada peserta didik dan diselingi dengan tanya jawab, peserta didik juga diminta untuk menulis (mencatat) materi yang dijelaskan oleh

pendidik yang mudah untuk dilupakan dicatat agar memori peserta didik lebih kuat,¹²

lalu pertemuan kedua pendidik tetap menerapkan metode ceramah untuk menyampaikan materi dan diselingi dengan tanya jawab peserta didik juga diminta untuk menulis (mencatat) materi yang dijelaskan oleh pendidik yang mudah untuk dilupakan dicatat agar memori peserta didik lebih kuat.¹³

Pertemuan ketiga pendidik menggunakan metode diskusi untuk mendorong peserta didik berfikir, berpendapat, bertanya dalam satu permasalahan sehingga dapat memecahkan persoalan secara bersama-sama diakhir diskusi pendidik menggunakan metode ceramah untuk menjelaskan materi ajar yang telah didiskusikan oleh peserta didik.¹⁴

Pertemuan keempat guru menggunakan metode sosio drama atau metode bermain peran, dalam metode ini guru menyusun skenario untuk di perankan peserta didik, dan masalah yang diangkat adalah materi pembelajaran, seperti berperilaku baik kepada kedua orang tua, guru Pendidikan Agama Islam Akan menyusun skenario (naskah) lalu diberikan kepada peserta didik untuk di perankan. Metode sosio drama ini dilakukan agar peserta didik bersemangat dalam belajar dan akan mudah untuk diingat dan memahami materi ajar secara efektif dan dapat bertahan lama di dalam pikirannya.¹⁵

¹²Hasil Pengamatan Peneliti, Palece 21 November 2024.

¹³Hasil Pengamatan Peneliti, Palece 28 November 2024.

¹⁴Hasil Pengamatan Peneliti, Palece 5 Desember 2024.

¹⁵Hasil Pengamatan Peneliti, Palece 12 Desember 2024.

Metode ini dapat mengatasi kejenuhan peserta didik di akibatkan kelelahan kognitif, kehilangan motivasi dan kelelahan emosional, karena peserta didik akan merasa bersemangat untuk memainkan peran, stres diakibatkan pelajaran akan hilang karena peserta didik bersemangat memainkan peran dan tekanan pembelajaran akan berkurang. Sebagaimana pernyataan ibu mahadia selaku guru Pendidikan Agama Islam bahwa :

“Selain menggunakan metode bervariasi saat pembelajaran, pendidik juga berupaya menggunakan metode bervariasi setiap pertemuan, dengan upaya ini peserta didik tidak mudah bosan dan justru bersemangat menanti pertemuan berikutnya.”¹⁶

Pernyataan ini di perkuat oleh pernyataan beberapa peserta didik kelas VIII bahwa :

“saya sangat bersemangat jika guru memberitahu bahwa pertemuan berikutnya akan dilakukan sosio drama, guru memberikan naskah kepada kami dan akan dimainkan dipertemuan berikutnya, saya sangat bersemangat karena dalam pelajaran ini saya seperti bermain dan itu sangat menyenangkan.”¹⁷

“saya tidak merasa bosan mempelajari naskah dari guru, bahkan merasa bersemangat ingin menampilkan hasil pelajaran kami berkelompok.”¹⁸

“Guru Pendidikan Agama Islam mengubah-ubah metode yang ia gunakan saat pertemuan dan kami ditugaskan untuk bersiap diri seperti contoh metode diskusi, kami di perintahkan berkelompok menyiapkan materi kami dan di presentasikan dipertemuan berikutnya.”¹⁹

¹⁶Mahadia. Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 3 Tinambung, Wawancara, Palece 21 November 2024.

¹⁷Sahrul. Peserta Didik SMP Negeri 3 Tinambung, Wawancara, Palece, 21 November 2024.

¹⁸M. Alif. Peserta Didik SMP Negeri 3 Tinambung, Wawancara, Palece, 21 November 2024.

¹⁹Nur Amira. Peserta Didik SMP Negeri 3 Tinambung, Wawancara, Palece, 21, November 2024.

Dengan melihat pernyataan pendidik diatas dan di benarkan oleh peserta didik penulis dapat menarik kesimpulan bahwa guru Pendidikan Agama Islam memiliki keinginan untuk menyampaikan materi pembelajaran dengan menggunakan berbagai metode bervariasi agar terhindar dari kegiatan yang monoton. Guru Pendidikan Agama Islam juga menggunakan metode bervariasi disetiap pertemuan, upaya ini dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dengan tujuan untuk mengatasi kejenuhan yang dialami para peserta didik di kelas VIII di SMP Negeri 3 Tinambung Kabupaten Polewali Mandar.

Di sekolah ini memang cukup banyak metode yang diterapkan dalam proses belajar mengajar, salah satunya metode diskusi yang sering digunakan tenaga pendidik dalam menyampaikan materi pembelajarannya dan peneliti berfikir ini sangat efektif mengingat peran peserta didik cukup banyak seperti halnya tanya jawab yang secara langsung kemampuan seorang peserta didik dapat terlihat secara jelas ketika mereka metode sosio drama dan metode diskusi ini salah satunya membangun kepercayaan diri peserta didik menyampaikan pendapat atau dalam menjawab pertanyaan.

Dari hasil penelitian, guru Pendidikan Agama Islam dalam memilih suatu metode yang akan dipergunakan guru perlu mempunyai alasan yang kuat dan faktor-faktor yang mendukung pemilihan metode tersebut, seperti karakteristik tujuan kegiatan dan karekteristik peserta didik yang diajar. Metode mengajar berfungsi sebagai jembatan atau cara guru untuk menyampaikan materi pembelajaran. Pembelajaran tidak akan efektif jika guru terlalu monoton dalam pemilihan metode.

Guru-guru Pendidikan Agama Islam umumnya menggunakan metode pembelajaran bervariasi seperti metode ceramah, tanya jawab dan diskusi kelompok, karena memang metode ini yang cukup efektif digunakan untuk peserta didik SMPN 3 Tinambung Kabupaten Polelwali Mandar.

2. Melakukan pendekatan kepada peserta didik

Pendekatan salah satu upaya yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kejenuhan peserta didik, pendekatan sangat diperlukan dalam mengatasi peserta didik yang mengalami kejenuhan belajar. Salah satu pendekatan yang dilakukan pendidik ke peserta didik di SMP Negeri 3 Tinambung yaitu pendekatan emosional, pendekatan ini bertujuan untuk menggugah perasaan dan emosi peserta didik.

Seperti pernyataan pak kasman selaku guru Pendidikan Agama Islam bahwa :

“pendekatan persuasif dan pendekatan emosional saya lakukan kepada peserta didik seperti menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan, membangun hubungan yang harmonis kepada peserta didik dan membangun komunikasi yang baik kepada mereka, sehingga peserta didik dapat memahami emosi mereka”.²⁰

Pernyataan diatas di perkuat oleh pernyataan ibu mahadia selaku guru Pendidikan Agama Islam bahwa :

“pendekatan emosional merupakan upaya yang saya lakukan untuk mengatasi kejenuhan belajar peserta didik, peserta didik yang mengalami kejenuhan dalam belajar harus dilakukan pendekatan kepada mereka, seperti membangun komunikasi yang baik kepada peserta didik menciptakan hubungan yang harmonis, membuat lingkungan belajar yang

²⁰Kasman, s. Pd. Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 3 Tinambung, Wawancara, Palece, 21 November 2024.

menyenangkan, guru juga dapat membangun rasa empati dan kepedulian kepada peserta didik”.²¹

Berdasarkan pernyataan guru di atas, dapat disimpulkan bahwa guru melakukan Pendekatan emosional terhadap peserta didik, pendekatan emosional memang sangat penting dan harus dilaksanakan secara konsisten setiap hari mereka perlu didekati dengan perhatian yang khusus karena semakin jauh kita dari mereka, semakin besar jarak yang terbentuk diantara kita.

Pernyataan di atas diperkuat oleh pernyataan peserta didik kelas VIII bahwa :

“guru Pendidikan Agama Islam dapat saya jadikan teman curhat ketika saya mengalami berbagai masalah dan mereka akan mencari jalan keluar untuk saya”.²²

“guru Pendidikan Agama Islam sering memberikan kami nasehat dan memotivasi kepada kami, terutama teman saya yang sering tidur dikelas, guru menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan saat kami mulai merasa bosan”.²³

Berdasarkan pernyataan peserta didik di atas, peneliti menyimpulkan bahwa pendekatan emosional dapat mengatasi kejenuhan peserta didik di sebabkan kelelahan fisik, dan kelelahan emosional, guru akan memberikan nasehat dan motivasi saat peserta didik mengalami kelelahan fisik dan emosional.

²¹Mahadia, s. Pd. Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 3 Tinambung, Wawancara, Palece 21 November 2024.

²²Nur Amira. Peserta Didik SMP Negeri 3 Tinambung, Wawancara, Palece 21 November 2024.

²³Radit Firmansyah. Peserta Didik SMP Negeri 3 Tinambung, Wawancara, Palece 21 November 2024.

Pendekatan emosional merupakan bentuk hubungan yang spesifik antara guru dan peserta didik, dalam hal ini terdapat keterkaitan antara keduanya dengan tujuan untuk menciptakan suatu kondisi belajar yang baik, efektif, serta efisien. Penulis mengamati bahwa guru Agama Islam berusaha membangun kedekatan antara guru dan peserta didik yaitu dengan berbicara sesuai situasi, bukan dengan cara membentak kepada peserta didik apalagi berdebat, memberikan motivasi-motivasi yang membantu mendorong semangat peserta didik.

Seperti ketika ada peserta didik kelas VIII datang terlambat masuk kelas pada saat pembelajaran Pendidikan Agama Islam, peserta didik diwajibkan sebelum masuk kelas, meminta maaf, dan memberikan alasan yang kuat dan jelas mengapa dia terlambat, hal ini diterapkan agar semua peserta didik dapat berkonsentrasi dan merasa nyaman dalam mengikuti pelajaran.

Hal tersebut diterapkan dalam rangka pengaturan perilaku peserta didik dan memberikan motivasi kepada peserta didik seperti penghargaan di berikan kepada peserta didik yang berprestasi, berperilaku baik, dan memberikan sanksi atau hukuman kepada peserta didik yang melanggar peraturan, hadiah dan hukuman untuk menumbuhkan motivasi peserta didik.²⁴

Selain bentuk motivasi diatas guru Pendidikan Agama Islam juga memberikan kata-kata motivasi kepada peserta didik agar bersemangat dalam belajar seperti yang dikatakan pak kasman selaku guru Pendidik Agama Islam bahwa :

²⁴Hasil Pengamatan Peneliti, Palece 28 November 2025.

“Hari ini tanam pisang besok makan pisang, tidak ada sejarah hari ini tanam pisang besok makan apel. Kita tidak satu generasi dengan orang tua kita”.²⁵

Kata-kata diatas menyadarkan peserta didik untuk selalu berjuang, bersemangat, dan giat belajar, karena usaha tidak akan mengkhianati hasil, jangan terlalu mengharap kepada kedua orang tua karena kita tidak tau kapan orang tua akan meninggalkan kita, jadi kita perlu bersiap dan meningkatkan potensi diri sendiri.

Motivasi belajar merupakan kondisi psikologis yang dapat mendorong seseorang peserta didik agar senang sungguh-sungguh dalam mengikuti proses pembelajaran, dengan begitu seorang peserta didik akan konsentrasi dan mampu memilih kegiatan yang akan dilakukannya. Untuk mengembangkan motivasi belajar peserta didik perlu adanya tantangan yang memicu pada prestasi peserta didik dalam belajar.

Pendekatan yang bisa guru Pendidikan Agama Islam lakukan juga seperti melakukan konseling kepada peserta didik, semua guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 3 Tinambung merupakan bagian dari BK, tujuan konseling guru kepada peserta didik agar peserta didik dapat mengelola, emosi, perasaan, rasa cemas, rasa bosan dan stres berlebihan, sehingga tidak berdampak pada kelelahan fisik dan emosional. Selain melakukan konseling guru Pendidikan Agama Islam juga melakukan bimbingan belajar kepada peserta didik yang nilainya dibawa rata-rata.

Selain itu dalam proses pembelajaran, seorang guru hendaknya tidak menunjukkan hal-hal yang dapat menimbulkan ketegangan sebaliknya, guru

²⁵Hasil Pengamatan Peneliti, Palece 28 November 2024.

perlu menampilkan sikap yang positif agar para peserta didik merasa tertarik untuk mengikuti pelajaran, khususnya dalam konteks pembelajaran di SMP Negeri 3 Tinambung, seorang guru memiliki peran yang krusial dalam memahami karakteristik siswa melalui berbagai pendekatan yang bertujuan untuk menghindari kebosanan selama proses pembelajaran. Dalam kapasitasnya sebagai pengajar dan pendidik, guru di SMP Negeri 3 Tinambung senantiasa berupaya untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, sehingga peserta didik dapat mengikuti proses belajar dengan tenang dan antusias. Perilaku guru selama proses pendidikan dan pembelajaran akan memberikan dampak signifikan serta membentuk karakter dan kepribadian peserta didik.

Menciptakan suasana pembelajaran yang mendukung dan menyenangkan untuk guru dan peserta didik adalah aspek yang sangat penting dalam kegiatan belajar. Selain itu, perilaku guru serta perannya dalam menciptakan situasi pembelajaran yang kondusif merupakan salah satu bentuk pendekatan yang diperlukan.

Dengan hal tersebut, menurut keterangan M. Faiz selaku peserta didik mengatakan bahwa:

“saya sebagai peserta didik merasa senang jika guru memperhatikan kami, berusaha memahami kami, perilaku guru yang seperti sahabat sangat menyenangkan”²⁶.

Dapat kita lihat pernyataan peserta didik di atas bahwa peserta didik menyukai jika guru melakukan pendekatan emosional kepada peserta didik, dengan pendekatan emosional guru dapat mengatasi keempat aspek kejenuhan

²⁶M. Faiz, Peserta didik SMP Negeri 3 Tinambung, Wawancara, Palece, 21 november 2024.

belajar peserta didik yaitu kelelahan fisik, kelelahan emosional, kelelahan kognitif dan kehilangan motivasi,

Dengan adanya motivasi, bimbingan dan konseling guru kepada peserta didik maka dapat mengatasi rasa prustasi, gelisa, stres yang dialami peserta didik diakibatkan kelelahan emosional, hilangnya kelelahan emosional dapat mengatasi kelelahan fisik (peserta didik dikarenakan stres sehingga kurangnya tidur dimalam hari berakibatkan peserta didik tidur bahkan sakit di dalam kelas), motivasi, bimbingan dan konseling dapat mengatasi kelelahan kognitif peserta didik.

Dari pemaparan di atas Penulis menyatakan bahwa SMP Negeri 3 Tinambung, melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan kualitas sekolah, baik dalam aspek ilmu pengetahuan dan teknologi baik dari segi Iptek maupun Imtak yang diharapkan dapat mendukung program-program sekolah.

3. Melakukan Evaluasi Pada Tiap Akhir Pelajaran

Evaluasi merupakan salah satu metode sehingga guru Pendidikan Agama Islam dapat mengukur sejauh mana peserta didik memahami materi yang telah di sampaikan oleh guru Pendidikan Agama Islam, evaluasi dapat menjadi salah satu bahan ukur bagi seorang guru Pendidikan Agama Islam yang ingin melihat kemampuan peserta didiknya dalam menangkap pembelajaran yang telah di sampaikan.

Sebagaimana pernyataan pak kasman selaku guru Pendidikan Agama Islam bahwa:

“saya selalu memberikan evaluasi kepada peserta didik setelah memberikan materi kepada peserta didik, saya akan memberikan waktu 20 menit kepada peserta didik untuk menjawab pertanyaan dan saya menekankan kata tidak boleh menyontek, sehingga hasil evaluasi akan

murni hasil peserta didik, ada yang saya kasih nilai 80,60,50, tergantung dengan jawaban yang diberikan, saya juga akan memberikan nilai tambahan sebagai apresiasi bagi peserta didik yang memerhatikan pembelajaran yang telah saya berikan”.²⁷

Dan diperkuat pernyataan ibu mahadia selaku guru Pendidikan Agama Islam bahwa :

Saya akan melakukan evaluasi kepada peserta didik untuk menghimpun bahan-bahan keterangan yang akan dijadikan sebagai bukti mengenai taraf perkembangan atau taraf kemajuan yang dialami oleh para peserta didik, dan untuk mengukur dan menilai sampai di mana efektivitas mengajar dan metode-metode mengajar yang telah diterapkan.

Dengan melihat pernyataan guru Pendidikan Agama Islam diatas, dapat disimpulkan bahwa evaluasi pada akhir pembelajaran dapat menjadi umpan balik untuk mengatasi kejenuhan belajar peserta didik, evaluasi ini dapat digunakan untuk memperbaiki dan meningkatkan proses pembelajaran selanjutnya, dan dapat diketahui kesulitan masalah-masalah yang sedang dihadapi oleh peserta didik dalam proses atau kegiatan belajarnya.

Pernyataan ini diperkuat oleh Radit Firmansyah dan Asmira selaku peserta didik bahwa:

“guru di akhir pembelajaran akan memberikan kita evaluasi berupa tulisan, pertanyaan yang kemudian jika kami selesai menjawab boleh keluar kelas”.²⁸

“setiap jam pelajaran berlangsung saya akan lebih memperhatikan pembelajaran agar saat evaluasi saya akan lebih mudah menjawab setiap soal dan pesertanyaan yang diberikan guru kepada kami, agar saya dapat memiliki nilai yang bagus dan mendapatkan hadiah”.²⁹

²⁷Kasman, S.Pd, Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 3 Tinambung, Wawancara, Palece, 21 november 2024.

²⁸Radit Firmansyah, Peserta didik SMP Negeri 3 Tinambung, Wawancara, Palece, 21 November 2024

²⁹Asmira, Pesertadidik SMP Negeri 3 Tinambung, Wawancara, Palece 21 November 2024.

Berdasarkan pernyataan peserta didik di atas, bahwa guru Pendidikan Agama Islam akan melakukan evaluasi disetiap akhir pembelajaran, dan membuat peserta didik bersemangat karena dapat mengumpulkan nilai tambahan dan juga hadiah bagi peserta didik yang aktif,

seorang guru pendidikan agama islam memiliki kemampuan untuk menciptakan interaksi belajar mengajar yang efektif. Kondisi yang mendukung selama proses belajar mengajar dapat dijadikan indikator keberhasilan pengajaran. Selanjutnya, dalam proses pembelajaran, guru perlu memantau perkembangan hasil belajar peserta didik secara berkala melalui evaluasi.

Informasi yang diperoleh dari kegiatan evaluasi ini akan memberikan umpan balik mengenai proses kegiatan belajar mengajar, dan informasi tersebut akan menjadi dasar untuk memperbaiki serta meningkatkan proses pembelajaran di masa mendatang. Dengan demikian proses pembelajaran akan terus ditingkatkan demi mencapai belajar optimal.

Evaluasi merupakan salah satu elemen krusial dalam sistem pembelajaran, hasil dari evaluasi dapat digunakan sebagai umpan bali untuk memperbaiki dan menyempurnakan program serta kegiatan pembelajaran. Tujuan dari evaluasi di akhir proses pembelajaran adalah sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui sejauh mana peserta didik telah mencapai tujuan pembelajaran
- b. Untuk mengumpulkan informasi mengenai tingkat pencapaian peserta didik
- c. Mengidentifikasi tantangan atau hambatan yang dialami peserta didik
- d. Meningkatkan kualitas proses pembelajaran

e. Untuk Memberikan informasi kepada orang tua atau wali peserta didik.

Hasil pengamatan peneli yaitu guru melakukan evaluasi di akhir pembelajaran selama proses pembelajaran disekolah, penugasan tugas rumah juga diterapkan sebagai cara untuk menilai aspek afeksi peserta didik, termasuk bagaimana perhatian dan respons mereka terhadap tugas yang diberikan oleh guru, serta memberikan sanksi jika mereka tidak menyelesaikan tugas tersebut. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh ibu Mahadia, yang menjabat sebagai guru Pendidikan Agama Islam bahwa:

“saya akan memberikan sanksi kepada peserta didik yang tidak mengerjakan tugas yang saya berikan, adapun sanksi yang saya berikan kepada peserta didik adalah sesuatu yang bermanfaat untuk peserta didik dan tidak lepas dari materi pembelajaran sehingga peserta didik bertahap tumbuh rasa tanggung jawab pada diri mereka”.³⁰

Keterangan diatas di dukung dengan pernyataan beberapa peserta didik bahwa:

“guru memberikan tugas rumah kepada peserta didik, dan akan memberikan sanksi bagi peserta didik yang tidak mengerjakan tugas tersebut”.³¹

“iya, guru memberikan tugas rumah kepada kami, dan akan memberikan sanksi bagi peserta didik yang tidak mengerjakan tugas.”³²

“iya guru akan memberikan kami pertanyaan seputar pembelajaran yang tadi guru jelaskan, dan itu akan menjadi nilai tambahan kami dan saya bersemangat mencari nilai tambahan.”³³

³⁰Mahadia, S.Pd, Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 3 Tinambung, Wawancara, Palece, 21 november 2024.

³¹Nurul Zakia, Peserta Didik SMP Negeri 3 Tinambung, Wawancara, Palece, 21 November 2024.

³²Akila Salsabila. Peserta Didik SMP Negeri 3 Tinambung, Wawancara, Palece, 21 November 2024.

Dari keterangan Guru Pendidikan Agama Islam dan peserta didik bahwa guru sudah berupaya untuk mengatasi kejenuhan peserta didik salah satunya melalui evaluasi, dan peserta didik banyak yang bersemangat untuk mencari nilai tambahan dan juga hadiah yang akan diberikan guru kepada peserta didik yang aktif .

Fenomena yang berkaitan dengan masalah belajar seorang peserta didik biasanya terlihat jelas melalui prestasi akademiknya. Oleh karena itu, sangatlah bijaksana untuk memberikan solusi terhadap tantangan belajar yang dihadapi oleh peserta didik. Selain itu, penilaian hasil belajar tidak hanya didasarkan pada kemampuannya dalam menyelesaikan soal ujian, tetapi juga mencakup perilaku dan keterampilan peserta didik. Dengan demikian, penilaian akhir yang diberikan mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Adapun macam-macam evaluasi pembelajaran yang diberikan guru kepada peserta didik yaitu :

1. Tes formatif yaitu untuk mengetahui sejauh mana peserta didik telah terbentuk setelah mengikuti proses belajar mengajar.
2. Tes sumatif yaitu dilakukan pada akhir tahun ajaran atau akhir suatu jenjang pendidikan, tes ini dimaksud untuk memberikan nilai yang menjadi dasar menentukan kelulusan dan atau pemberian sertifikat bagi yang telah menyelesaikan pelajaran dengan berhasil dan baik.

³³ M. Arif. Peserta Didik SMP Negeri 3 Tinambung, Wawancara, Palece 21 November 2024.

Adapun teknik evaluasi pembelajaran yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Tinambung yaitu :

1. Teknik Non Tes yaitu penilaian atau evaluasi pembelajaran dilakukan tanpa menguji peserta didik, melainkan dilakukan dengan melakukan pengamatan secara sistematis.
2. Teknik Tes yaitu pertanyaan yang dilakukan guru untuk mengetahui pengetahuan, keterampilan, kemampuan dan bakat yang di miliki peserta didik.

Dengan ini peneliti menyimpulkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam sudah berupaya mengatasi kejenuhan peserta didik yang terjadi di kelas VIII di SMP Negeri 3 Tinambung Kabupaten Polewa Mandar.

BAB V

PENUTUP

A. *Kesimpulan*

Berdasarkan temuan penelitian, dapat disimpulkan bahwa upaya pengelolaan kelas guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kejenuhan belajar peserta didik di kelas VIII SMP Negeri 3 Tinambung Kabupaten Polewali Mandar, yaitu upaya yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam untuk mengatasi kejenuhan belajar peserta didik, ada 3 yaitu :

Pertama, guru Pendidikan Agama Islam menerapkan metode pembelajaran bervariasi yaitu metode yang digunakan secara bergantian atau selang-seling dalam proses pembelajaran mengajar agar terhindar dari kegiatan yang berulang, selain itu guru menerapkan metode bervariasi di setiap pertemuan agar terhindar dari rasa bosan peserta didik dan justru peserta didik bersemangat menantikan pembelajaran selanjutnya.

Kedua, guru Pendidikan Agama Islam melakukan pendekatan emosional kepada peserta didik, yaitu upaya untuk menggugah perasaan dan emosi peserta didik, pendekatan ini dilakukan dengan cara membiarkan peserta didik mengungkapkan perasaannya, menenangkan perasaannya, dan menawarkan jalan keluar dari masalah, pendekatan yang dilakukan seperti memberikan motivasi, konseling dan juga bimbingan pembelajaran kepada peserta didik.

Ketiga, melakukan evaluasi pada tiap akhir pembelajaran, yaitu upaya untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik, evaluasi juga dapat membantu guru Pendidikan Agama Islam untuk meningkatkan kualitas pembelajaran berikutnya.

B. *Saran*

Berdasarkan temuan penelitian, peneliti ini mengajukan beberapa rekomendasi atau saran yang perlu dipertimbangkan yaitu :

1. Guru, seorang guru memang harus berupaya agar peserta didiknya tidak merasa jenuh dan bosan didalam kelas saat pembelajaran masih berlangsung, guru dianjurkan menata sebaik mungkin konsep yang ia gunakan saat pembelajaran jika, metode pembelajaran yang guru terapkan tidak berguna, maka guru boleh mengubah metode pembelajaran yang lebih efektif kepada peserta didik.
2. Peserta Didik, sebagai peserta didik tekunlah dalam belajar, sekuat apapun keinginan seorang guru dalam mengatasi kejenuhan peserta didik jika peserta didik bersikap menolak maka usaha guru tidak ada gunanya.
3. Peneliti, para peneliti selanjutnya diharapkan untuk mempertimbangkan berbagai variabel yang akan diterapkan dan melanjutkan pengembangan hasil peneliti secara baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Azhar, imam. *Pengelolaan Kelas dari Teori ke Praktek*. Yogyakarta: Insyira, 2013.
- Asmira, *Peserta Didik SMP Negeri 3 Tinambung*. Wawancara: Palece, 2024.
- Arif, M. *Peserta Didik SMP Negeri 3 Tinambung*. Wawancara: Palece, 2024.
- Amira, Nur. *Peserta Didik SMP Negeri 3 Tinambung*, Wawancara: Palece 2024.
- Bakar, rifa'I abu. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Cet. I: Yogyakarta: Suka Press, 2021.
- Bodi, Idham Khalid, *koroang mala'bi: Al-Qur'an terjemahan bahasa mandar dan indonesia*. Makassar: Balitbang Agama Islam, 2009.
- Djamarah, Syaiful Bahri, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis*, Jakarta: Rineka Cipta, 2005.
- D. Dwiyoogo, Muhamad Syamsul Anam Wais. *Teori belajar Behavioritis dan Implikasinya dalam Pembelajaran*. Malang: Raja Wali Pes, 2019.
- Firmansyah, Radit. *Peserta Didik SMP Negeri 3 Tinambung*, Wawancara: Palece, 2024.
- Faiz, M. *Peserta Didik SMP Negeri 3 Tinambung*. Wawancara: Palece.
- Hakim, Thursan. *Belajar Secara Efektif*. Jakarta: Puspa Swara, 2010.
- Huad, Ahmad. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan islam, 2019.
- Ilham, *Peserta didik SMPN 3 Tinambung*. Wawancara: Palece, 2024.
- Kementerian Agama RI. *Alquran dan Terjemahan*. Surabaya: Pustaka Agung Harapan, 2011.
- Kasman. *Guru Agama Islam SMP Negeri 3 Tinambung*. Wawancara: Palece, 2024.
- Moleong, Ixesy j. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Cet. 31: Bandung: Rosda Karya, 2013.
- Mahadia. *Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 3 Tinambung*. Wawancara: Palece, 2024.
- Nuranisah. *Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 3 Tinambung*. Wawancara: Palece, 2024.
- Sitampul, Intan Gadis. *Keterampilan Dasar Guru PAI dalam Mengelola Kelas di SMP Suwasta Al-maksum Desa Cinta Rakyat Kecamatan Percut Sei Tuan*. Medan: UIN Sumatra Utara, 2018.
- Saifuddin, *Pengelolaan Pembelajaran Teoritis dan Praktis*. Yogyakarta: Deepublish, 2014

- Syahrum dan Salim. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Cet. V: Bandung: Citapustaka Media, 2012.
- Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- Sidiq, Umar dan muh. Miftahul choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. Cet. 1: Ponorogo : CV. Nata Karya, 2019.
- Sahrul. *Peserta Didik SMP Negeri 3 Tinambung*. Wawancara: Palece, 2024.
- Salsabila, Akila. *Peserta Didik SMP Negeri 3 Tinambung*. Wawancara: Palece, 2024.
- Undang-undang RI Nomor 20 tahun 2023. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Cet. IV: Jakarta: Sinar Grafika, 2027
- Ummitanjung, Wisadatul dan Dian Damora. *Kreativitas Guru dalam Mengelola Kelas untuk Mengatasi Kejenuhan Belajar Siswa di Madrasah Aliyah Negeri*. Doi: 10.25299. (Vol. 7, No. 1, 2022).
- Wahyuli, Dkk. *Perbedaan Kejenuhan Belajar siswa Full Day School dan Non Full Day School*. Jurnal Aplikasi IPTEK Indonesia, (4(3), 188-194. <https://doi.org/10.24036/4.34380>).
- Widasworo, Erwin. *Cerdas Pengelolaan Kelas*. Cet. I; Yogyakarta, 2018.
- Zakia, Nurul. *Peseta Didik SMP Negeri 3 Tinambung* . Wawancara: Palece, 2024.

Lampiran 1. Hasil Wawancara

HASIL WAWANCARA

No	Pertanyaan	Jawaban	Informan
1	Apa upaya pengelolaan kelas guru dalam mengatasi kejenuhan peserta didik?	<ol style="list-style-type: none"> 1. guru agama islam disekolah ini sudah berupaya mengatasi kejenuhan peserta didik salah satu upaya yang saya lihat ibu mahadia guru Pendidikan Agama Islam selaku pendidik tetap di kelas VIII, belajar membuat powerpoin, belajar menggunakan aplikasi canva untuk membatu peserta didik memahami lebih mudah materi pembelajaran 2. Memberikan yang terbaik, kepada peserta didik, mengevaluasi metode yang digunakan apakah bermanfaat untuk peserta didik atau sebaliknya, mengubah tempat duduk peserta didik sehingga menimbulkan kesan yang baru. 3. Memberikan dorongan kepada peserta didik untuk berfikir, dan lebih 	<p>Kepala sekolah dan Guru Pendidikan Agama Islam</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Firdaus M, S.Pd.MM 2. Mahadia S.Pd 3. Kasman S.Pd 4. Nuranisah S.Pd

		<p>berusaha mengamati dan mendengar penjelasan guru dengan memberikan pertanyaan kepada peserta didik di sela-sela pembahasan, membantu peserta didik berfikir dengan cermat dengan memberikan tugas menulis atau mencatat pelajaran yang telah dibahas guru dalam kelas.</p> <p>4. Yang pertama mempersiapkan modul ajar : Guru Perlu mempersiapkan modul yang matang, yang kedua menguasai materi : guru perlu menguasai materi yang akan dipelajari</p>	
2	Metode apa yang guru implementasikan di dalam kelas ketika mengajar?	<p>1. Metode pembelajaran yang sering digunakan yaitu metode diskusi, tanya jawab, ceramah dan lainnya yang tentunya sesuai dengan model pembelajaran yang dipilih.</p> <p>2. Saya lebih menyukai metode ceramah, saat menyampaikan pembelajaran kepada peserta didik, dan mencatat pelajaran yang susah untuk di hapal.</p>	<p>Guru Pendidikan Agama Islam</p> <p>1. Nuranisah S.Pd</p> <p>2. Kasman S.Pd</p> <p>3. Mahadia S.Pd</p>

		3. Metode bervariasi metode ini saya gunakan saat proses pembelajaran didalam kelas.	
3	Apakah guru menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi?	<p>1. Guru menerapkan beberapa variasi metode dalam pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik, sebagai hal yang mendukung pembelajaran menjadi jauh lebih efektif dan inovatif sebab kita ketahui bersama gaya belajar setiap peserta didik tentunya memiliki banyak perbedaan.</p> <p>2. saya lebih menyukai memakai metode ceramah, karena metode ceramah dapat menjelaskan materi lebih banyak, sebelum saya masuk saya akan memberikan beberapa nasehat kepada peserta didik dan memulai pembelajaran, saat pembelajaran berlangsung dan ada sesuatu materi yang mungkin akan di lipa oleh peserta didik seperti hadis dan yang lainnya maka saya akan menyuruh peserta didik untuk catat</p>	<p>Guru Pendidikan Agama Islam</p> <p>1. Nuranisah S.Pd 2. Kasman S.Pd 3. Mahadia S.Pd</p>

		<p>yang penting-pentingnya, sehingga peserta didik jika lupa dapat kembali melihat catatan yang mereka buat, diakhir pembelajaran saya berikan kepada peserta didik waktu 20 menit untuk mengerjakan tugas yang materinya yang saya jelaskan tadi, dan tidak boleh menyontek.</p> <p>3. saya sebagai guru Pendidikan Agama Islam berupaya mengatasi kejenuhan peserta didik dengan cara menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi agar peserta didik tidak merasa jenuh, selain itu evaluasi juga saya lakukan guna mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah di ajarkan juga sebagai motivasi untuk mendongkrak semangat peserta didik agar lebih giat belajar, yang tentunya akan berimbas pada nilai peserta didik itu sendiri.</p>	
4	Apakah guru melakukan pendekatan	1. Guru tentunya melakukan dan memberikan	Guru Pendidikan Agama Islam

	<p>kepada peserta didik?</p>	<p>pendekatan sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik yang sangat bervariasi.</p> <p>2. Pendekatan <i>student centered</i> yang artinya peserta didik jauh lebih aktif dalam proses pembelajaran di kelas. Selain itu guru biasanya mempunyai pendekatan khusus secara personal dan pendekatan intuisi untuk mengetahui sejauh mana peserta didik memiliki minat dan potensi dalam pembelajaran bahkan biasanya guru juga mengetahui latar belakang peserta didik yang dapat mempengaruhi pembelajarannya dikelas.</p> <p>3. pendekatan persuasif dan pendekatan emosional saya lakukan karna didalam kelas ada 30 hingga 40 didalam kelas yang tentunya otak dan watak mereka berbeda-beda, ada yang mudah memahami pelajaran ada juga yang lambat sehingga saya memerlukan pendekatan kepada</p>	<p>1. Nuranisah S.Pd 2. Mahadia S.Pd 3. Kasman S.Pd</p>
--	------------------------------	--	---

		peserta didik.	
5	Apakah guru melakukan evaluasi pada tiap akhir pelajaran?	<p>1. Iya tentu setiap akhir pembelajaran guru PAI melakukan evaluasi atau refleksi dalam pembelajaran yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana mereka memahami pembelajaran yang sudah diberikan, untuk mempersempit masalah dalam proses pembelajaran, dan untuk memberikan tindak lanjut untuk pertemuan selanjutnya.</p> <p>2. saya selalu memberikan evaluasi kepada peserta didik setelah memberikan materi kepada peserta didik, saya akan memberikan waktu 20 menit kepada peserta didik untuk menjawab pertanyaan dan saya menekankan kata tidak boleh menyontek, sehingga hasil evaluasi akan murni hasil peserta didik, ada yang saya kasih nilai 80,60,50, tergantung dengan jawaban yang diberikan, saya juga akan memberikan nilai tambahan sebagai apresiasi</p>	<p>Guru Pendidikan Agama Islam</p> <p>1. Nuranisah S.Pd</p> <p>2. Kasman S.Pd</p>

		bagi peserta didik yang memerhatikan pembelajaran yang telah saya berikan”.	
6	Kondisi seperti apa yang membuat peserta didik jenuh dalam belajar didalam kelas?	<ol style="list-style-type: none"> 1. Saat guru hanya menjelaskan saja di dalam kelas, akhirnya kami mengantuk. 2. Saat guru memberikan tugas kelompok yang dikerjakan didalam kelas, tetapi teman kelompok hanya bercerita dan hanya sedikit yang mengerjakan 3. Saat guru hanya memberikan catatan kepada kami dan menyuruh menyalin. 	<p>Peserta Didik</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Akilah Salsabila 2. Nur Amira 3. Radit
7	Kondisi seperti apa yang membuat peserta didik merasa bersemangat dalam proses pembelajaran?	<ol style="list-style-type: none"> 1. Saat guru memberikan kita praktek. 2. Saat diskusi. 3. Kerja kelompok 	<p>Peserta Didik</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. M. Faiz 2. Radit Firmansyah 3. Nurul Zakia
8	Metode pembelajaran apa saja yang di gunakan guru?	<ol style="list-style-type: none"> 1. Metode bervariasi 2. Metode ceramah, diskusi, metode imla' tanya jawab, 3. Metode bervariasi 	<p>Peserta Didik</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. M. Arif 2. Asmira 3. Sahrul
9	Apakah guru melakukan metode pembelajaran bervariasi?	<ol style="list-style-type: none"> 1. Iya beragam, metode pembelajaran yang dilakukan guru bervariasi, seperti guru akan mengubah metode pembelajaran saat 	<p>Peserta Didik</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Akila Salsabila 2. Sahrul 3. Asmira

		<p>pertemuan berikutnya.</p> <p>2. Iya, semua guru Pendidikan Agama Islam sudah melakukan pembelajaran yang bervariasi</p> <p>3. Iya, guru Pendidikan Agama Islam sering melakukan evaluasi saat pembelajaran berakhir dan memberikan sedikit nasehat di awal pembelajaran.</p>	
10	Apakah guru melakukan pendekatan emosional kepada peserta didik?	<p>1. saya sebagai peserta didik akan merasa senang jika guru memperhatikan kami, mendekat pada kami tanpa ada ancaman dan berusaha memahami kami, perilaku guru yang seperti sahabat sangat menyenangkan</p> <p>2. Iya, kami biasa diajak mengobrol guru Pendidikan Agama Islam</p> <p>3. Iya, guru Pendidikan Agama Islam selain guru kami juga teman kami</p>	<p>Peserta Didik</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. M. Faiz 2. Sahrul 3. Asmira
11	Apakah guru melakukan evaluasi pada tiap akhir pembelajaran?	<p>1. iya, guru di akhir pembelajaran akan memberikan kita evaluasi berupa tulisan, pertanyaan yang kemudian jika kami selesai</p>	<p>Peserta Didik</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Radit Firmansyah 2. Akila Salsabila 3. M. Arif

		<p>menjawab boleh keluar kelas.</p> <p>2. Iya, guru memberikan tugas rumah kepada peserta didik, dan akan memberikan sanksi bagi peserta didik yang tidak mengerjakan tugas tersebut</p> <p>3. Iya, guru akan memberikan kami pertanyaan seputar pembelajaran yang tadi guru jelaskan, dan kami dituntut untuk menjawab.</p>	
--	--	--	--

Lampiran 2. Lampiran Dokumentasi



ambar 1. Wawancara Kepala Sekolah



Gambar 2. Wawancara Guru Pendidikan Agama Islam



Gambar 3. Wawancara Peserta Didik Kelas VIII



Gambar 4. Wawancara Peserta Didik Kelas VIII



Gambar 5. Wawancara Peserta Didik Kelas VIII



Gaambar 6. Wawancara Peserta Didik Kelas VIII



Gambar 7. Kelas Saat Proses Pembelajaran Perkelompok.



Gambar 8. suasana kelas VIII Saat Proses Pembelajaran Metode Ceramah.



Gambar 9. Proses Kerja Kelompok.



Gambar 10. Proses evaluasi.



Gambar 11. Peserta didik sedang Mendengarkan Penjelasan dan Mencatat.



Gambar 12. Proses Tanya Jawab.



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama lengkap penulis Rahmayani, lahir di kota Polewali Mandar tepatnya di desa Palece pada tanggal 13 Desember 1999. Anak keempat dari sembilan bersaudara pasangan dari Bapak M. Ali Busman dan Ibu St. Harabia.

Penulis pertama kali bersekolah di TK Al-qur'an Palece pada tahun 2006 dan lulus pada tahun 2007, lalu penulis melanjutkan pendidikan di SD Negeri 010 Palece pada tahun 2007 dan lulus pada tahun 2012. Pada tahun itu juga, penulis melanjutkan pendidikan di MTS Pompes Syaikh Hasan Yamani Campalagian dan lulus pada tahun 2015.

Kemudian, pada tahun 2015 penulis melanjutkan pendidikan di MAN Majene dengan mengambil jurusan Agama, dan lulus pada tahun 2018. selanjutnya, pada tahun yang sama penulis kembali melanjutkan pendidikan di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Majene dengan jurusan Tarbiyah dan Keguruan pada Prodi Pendidikan Agama Islam.